

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DARING
KELAS IIA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
(MIN) 3 BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
SOFIAH MUNFAATUN
NIM. 1617405079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Sofiah Munfaatun
NIM : 1617405079
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Daring Siswa Kelas IIA Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi, dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto,

Hormat saya,



Sofiah Munfaatun
NIM. 1617405079



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DARING
KELAS IIA MI NEGERI (MIN) 3 BANYUMAS**

*Yang disusun oleh: Sofah Munfaatun NIM: 1617405079 Jurusan: Pendidikan Madrasah
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis tanggal 22 Juli 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada sidang Dewan Penguji skripsi.*

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690624 199903 1 002

Penguji Utama,

Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008



Mengetahui :
Dekan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 05 Juli 2021

Hal: Pengajuan Munaqasyah sdr. Sofiah Munfaatun

Lamp: -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sofiah Munfaatun
NIM : 1617405079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Media Pembelajaran Tematik Daring Siswa Kelas
IIA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Ibu saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



D. Hj. Sumiarti, M.Ag

NIP. 197301252000032001

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyiroh:6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat, rahmat, dan ridho-Nya. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang menuntun umat manusia kepada jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku Bapak Suyud dan Ibu Sukirah tercinta serta kedua adikku Lu'lu Riyadhhotul Jannah dan Mufid Al Kharis yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang dan doa, serta dukungan motivasi baik secara moril maupun materiil.
2. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan demi kelancaran penulisan skripsi.
4. Calon suami penulis, Panca Septian yang selalu mendoakan, membantu, dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan Ibu Guru MI Negeri 3 Banyumas yang telah membantu dalam penelitian.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2016.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DARING
KELAS IIA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
(MIN) 3 BANYUMAS**

**Sofiah Munfaatun
1617405079**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi beberapa waktu yang lalu dikarenakan adanya wabah covid-19 yang melanda Indonesia dari awal tahun 2020 hingga saat ini, pemerintah menerbitkan aturan baru yang mewajibkan siswa untuk diliburkan beberapa waktu, namun tetap mendorong siswa untuk belajar dari rumah sehingga dalam beberapa bulan terakhir guru harus lebih cermat, interaktif dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa tidak tertinggal dalam memahami pembelajaran. Salah satunya di MI Negeri 3 Banyumas kelas IIA, dimana proses pembelajaran siswa tetap berlangsung secara daring termasuk pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa kompetensi dasar dalam pembelajarannya, seperti memadukan beberapa muatan mata pelajaran dan dikemas dalam sebuah tema-tema pembelajaran dengan maksud memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa.

Tujuan dari penelitian ini peneliti ingin menjelaskan mengenai 1) perencanaan penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas, 2) pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas, 3) evaluasi penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, yaitu penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas meliputi perencanaan, penerapan, dan evaluasi. 1) Perencanaan merupakan kegiatan guru dalam menyusun RPP dan menyiapkan video pembelajaran. 2) Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran daring dijalankan dengan baik oleh guru kelas IIA, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman guru kelas IIA mengenai pembelajaran melalui sistem daring serta seringnya guru dalam melakukan aktivitas pada *whatsapp group*, seperti meng-*upload* materi pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. 3) Untuk evaluasi dilakukan dengan cara melihat respon siswa dalam memahami pembelajaran melalui pemberian tugas.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Daring

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Daring Kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini atas bimbingan, nasihat, dan banyak motivasi yang telah diberikan. Ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

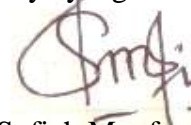
1. Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Suwito, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Bapak Dr. Suparjo, M. A., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Bapak Dr. Subur, M.Ag., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Ibu Dra. Hj. Sumiarti, M. Ag., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dr. H. Siswadi, M. Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah sekaligus ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
7. Bapak Dr. H. Munjin, M. Pd, I., Selaku Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2016 yang telah membimbing penulis.
8. Segenap Dosen dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Bapak Sabar Munanto, S. Ag, M. Pd. I., Selaku kepala MI Negeri 3 Banyumas yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Ibu Fauzatun Nadliyah, S.Pd. I. Selaku wali kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas.
11. Segenap guru dan siswa MI Negeri 3 Banyumas.
12. Bapak Suyud dan Ibu Sukirah selaku kedua orangtua penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.
13. Kedua adikku, Lu'lu Riyadhotul Jannah dan Muffid Al Kharis yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan motivasi.
14. Sahabat penulis Yuyun, Yekti, Rinda, Endang Nur, Okfi, Wigih, Lulua, Afifi, dan Devi Nur yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi hingga skripsi penulis disidangkan.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapatkan balasan kebaikan pula dari Allah SWT.

Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto,
Saya yang menyatakan,



Sofiah Munfaatun
NIM. 1617405079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PEMBELAJARAN TEMATIK DARING DI TINGKAT MI/SD	
A. Pembelajaran Tematik di Tingkat MI/SD	10
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	10
2. Landasan Pembelajaran Tematik	11
3. Prinsip Pembelajaran Tematik.....	13
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	13
5. Implikasi Pembelajaran Tematik	14
6. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	16
7. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	18
8. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	20

B.	Pembelajaran Daring	23
1.	Pengertian Pembelajaran Daring	23
2.	Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi <i>Whatsapp</i>	24
C.	Penerapan Pembelajaran Tematik Daring	25
1.	Kegiatan Perencanaan	26
2.	Kegiatan Pelaksanaan	29
3.	Kegiatan Evaluasi/Penilaian	31
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	33
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	33
C.	Subjek Penelitian	34
D.	Objek Penelitian	35
E.	Teknik Pengumpulan Data	35
1.	Observasi	35
2.	Wawancara	36
3.	Dokumentasi	38
F.	Teknik Analisis Data	38
1.	Reduksi Data	39
2.	Penyajian Data	40
3.	Verifikasi Data	41
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	42
1.	Perencanaan Penerapan Pembelajaran Tematik Daring Siswa Kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas	43
2.	Pelaksanaan Penerapan Media Pembelajaran Tematik Daring Siswa Kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas	45
3.	Evaluasi Penerapan Media Pembelajaran Tematik Daring Siswa Kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas	60
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran	63

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Instrumen Wawancara , 37



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 *Screenshot* pembukaan pembelajaran tema 6 subtema 4 pembelajaran, 47
- Gambar 2 *Screenshot* muatan Bahasa Indonesia ayo membaca, 47
- Gambar 3 *Screenshot* muatan Bahasa Indonesia huruf tegak bersambung, 48
- Gambar 4 *screenshot* muatan Bahasa Indonesia penjelasan kalimat tanya, 48
- Gambar 5 *screenshot* muatan Bahasa Indonesia contoh kalimat tanya, 48
- Gambar 6 *screenshot* muatan matematika penjelasan perbandingan, 49
- Gambar 7 *screenshot* muatan SBdP alat dan bahan membuat vas bunga, 49
- Gambar 8 *screenshot* muatan SBdP langkah membuat vas bunga, 50
- Gambar 9 *screenshot* pembukaan pembelajaran tema 6 sub tema 4 pembelajaran 6, 51
- Gambar 10 *screenshot* muatan bahasa Indonesia teks percakapan, 52
- Gambar 11 *screenshot* muatan matematika penjelasan perbandingan, 53
- Gambar 12 *screenshot* muatan PPKn pernyataan tata tertib di sekolah, 54
- Gambar 13 *screenshot* pembukaan pembelajaran tema 8 subtema 1 pembelajaran 3, 56
- Gambar 14 *screenshot* muatan Bahasa Indonesia penjelasan penulisan huruf kapital, 57
- Gambar 15 *screenshot* muatan SBdP perintah menyanyikan lagu lonceng ayah, 57
- Gambar 16 *screenshot* muatan matematika penjelasan mengenai waktu, 58
- Gambar 17 *screenshot* muatan matematika penugasan, 58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Jadwal Pelajaran kelas IIA sistem daring
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5 Surat Keterangan Riset dari MI Negeri 3 Banyumas
- Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 9 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 10 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat KKN



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara siswa dengan guru dalam rangka perubahan sikap. Pembelajaran juga dilakukan untuk saling berkomunikasi dan bertukar pikiran antara guru dan siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.¹ Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaitkan lebih banyak indera secara utuh, daripada hanya mendengarkan guru saja dan secara terpisah-pisah. Oleh karena itu pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah, akan menyebabkan kurang berkembangnya berfikir holistik dan membuat kesulitan dalam memahami konsep.² Atas dasar tersebut maka pemerintah menerapkan kurikulum 2013 yang menyajikan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar yang dikelola secara terpadu melalui pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran tematik ini diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.³ Tujuan pembelajaran dalam pendekatan tematik ini untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan untuk mengembangkan karakter

¹ Jihad Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2003), hlm. 11.

² Iif Khoiru, Ahmadi dan Sofani Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014), hlm 90.

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 86.

siswa.⁴ Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan adanya bantuan dari guru dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, dengan artian bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik.⁵

Peserta didik merupakan pembelajar (pihak yang menjadi fokus pembelajaran) yang sedang mengikuti proses pembelajaran pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik juga memiliki berbagai sebutan seperti murid, siswa, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya.⁶

Usia peserta didik di tingkat dasar antara 7-11 tahun, pada tahap ini anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir) ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri. Tahap 7-11 tahun juga dinamakan kongkrit operasional karena anak hanya mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar peran guru sangat penting, guru menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas pembelajaran. Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni. Mengajar juga harus rela

⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 54.

⁵ Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 13.

⁶ Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 26.

⁷ Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 110.

untuk menjadi fasilitator yang baik terhadap siswanya. Menjadi fasilitator tak hanya bersikap inklusif terhadap perbedaan yang terdapat pada siswa, tapi secara lebih praktis guru juga mampu memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini bisa dilakukan dengan merancang media pembelajaran dengan baik.⁸

Sejalan dengan pandemik covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik tetap harus menjalankan pembelajaran. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung, agar pendidikan tetap berjalan maka pemerintah menyepakati pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui *video conference*. Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis *Internet dan Learning Manajemen System (LMS)*, seperti menggunakan *zoom, google meet, whatssapp group, google classroom*, dan sebagainya.⁹ Maka dari itu guru diharapkan dapat membina proses pengajaran daring terhadap peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan guru kelas IIA yaitu Ibu Fauzatun Nadliyah, S.Pd menuturkan bahwa dalam pembelajaran tematik daring di kelas IIA beliau berusaha menerapkan pembelajaran tematik daring dengan baik di masa pandemi seperti ini, yaitu dengan membuat *power point* yang dimuat dalam bentuk video, ketika pun sedang tidak bisa beliau menayangkan video pembelajaran yang diambil dari *youtube*.¹⁰

⁸ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 12-13.

⁹ Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*.

¹⁰ Observasi Pendahuluan di MI Negeri 3 Banyumas, pada hari Sabtu, 25 Juli 2020.

Ibu Fauzaton Nadliyah, S.Pd juga mengatakan bahwa pada kenyataannya dalam pembelajaran daring dengan menggunakan video dapat merangsang minat dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar. Alasan lain yaitu bahwa pembelajaran dengan menggunakan video menjadi lebih menarik, efektif, dan variatif sehingga tidak membosankan dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga mampu mempermudah siswa dalam memahami dan menalar materi yang dipelajari siswa. Pada dasarnya guru melatih siswa untuk belajar secara nyata melalui video. Tujuannya melatih kemampuan nalar dan logika, sehingga dalam pembelajaran tidak selalu abstrak, agar siswa dapat memahami yang dipelajarinya.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai proses pembelajaran daring saat ini, khususnya pada pembelajaran tematik. Maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Pembelajaran Tematik Daring Siswa Kelas IIA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul di atas dan agar mudah dimengerti maksudnya, maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan pengertian-pengertian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tematik di SD/MI

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹¹ Pembelajaran tematik juga merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dari Kurikulum atau Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-

¹¹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 21.

konsep yang saling terkait dari beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik.¹²

Jadi, yang dimaksud dalam skripsi ini “Penerapan Pembelajaran Tematik Daring Kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas” adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses guru dalam menerapkan pembelajaran tematik .

2. Pembelajaran Daring

Guna memutus mata rantai covid-19 pemerintah menganjurkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau melalui daring (dalam jaringan), salah satunya di MI Negeri 3 Banyumas.

Definisi pembelajaran daring adalah proses belajar yang menggunakan model interaktif berbasis *Internet dan Learning Manajemen System (LMS)*, seperti menggunakan *zoom, google meet, whatsapp group, google classroom*, dan sebagainya. Dapat diartikan juga sebagai pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, *video*, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online* yang dapat dilakukan secara berkelompok.

Dalam melakukan proses pembelajaran daring, guru dan siswa kelas IIA di MI Negeri 3 Bayumas menggunakan grup di aplikasi *whatsapp*. Guru mengirimkan daftar hadir, materi pembelajaran, dan tugas kepada siswa melalui *whatsapp group*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas?

¹² Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Integratif Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 31.

3. Bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui perencanaan penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas.
- c. Untuk mengetahui evaluasi penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran tematik serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang akan datang, sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tematik secara daring.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitas bagi guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik.

3) Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi madrasah dalam memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya pembelajaran tematik.

4) Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan peneliti sebagai calon guru dapat menambah wawasan dan keterampilan mengenai penyampaian pembelajaran secara daring khususnya pembelajaran tematik sehingga mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Serta untuk memenuhi tugas akhir pada jenjang S1.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah

Pertama, dalam skripsi karya Mega Berliana Yolandasari yang berjudul *“Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepego Boyolali”* pada skripsinya membahas mengenai pembelajaran bahasa indonesia yang dilakukan dengan sistem daring pada kelas II dapat dilakukan efektif atau tidak oleh guru dan siswa. Perbedaan skripsi saudari Mega Berliana Yolandasari yaitu terletak pada fokus penelitian dan mata pelajaran yang diteliti, pada skripsi ini hanya difokuskan untuk meneliti efektif atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring pada kelas II dan Mata pelajaran yang diteliti oleh skripsi sumber rujukan yaitu Bahasa Indonesia

sedangkan pada skripsi peneliti fokus pada penerapan pembelajaran yang digunakan dan mata pelajaran yang peneliti teliti yaitu tematik. Persamaan skripsi yang penulis bahas dengan skripsi saudari Mega Berliana Yolandasari yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring.

Kedua, dalam skripsi karya Ulfah Hamidatus Shofiah yang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda*". pada skripsi ini dijelaskan metode yang digunakan pada saat pembelajaran daring berjalan dengan baik dibuktikan dengan konsistennya pendidik dalam memotivasi siswa dan orangtua siswa selaku pendamping belajar siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran di *whatsapp grup*. Perbedaan skripsi saudari Ulfah Hamidatus Shofiah yaitu terletak pada mata pelajaran yang diteliti oleh skripsi sumber rujukan yaitu hanya fokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan pada skripsi peneliti yaitu mata pelajaran tematik, Persamaan skripsi yang penulis bahas dengan skripsi saudari Ulfah Hamidatus Shofiah yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran daring

Ketiga, dalam skripsi karya Hendra Bagus Prasetyo (Universitas Negeri Semarang) yang berjudul "*Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Temas Indahnya Kebersamaan Kelas IV di SD Negeri Widarijaksa 02*" pada skripsinya membahas mengenai evaluasi pembelajaran tematik tema indahnya kebersamaan. Perbedaan skripsi saudara Hendra Bagus Prasetyo yaitu terletak pada subyek penelitiannya, pada skripsi ini untuk siswa kelas IV sedangkan subyek penelitian peneliti yaitu untuk siswa kelas II dan skripsi sumber rujukan hanya fokus pada evaluasi pembelajarannya saja serta pembelajarannya dilakukan di dalam kelas sedangkan pembelajaran yang peneliti amati dilakukan secara daring. Persamaan skripsi yang penulis bahas dengan skripsi saudara Hendra Bagus Prasetyo yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran tematik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi, dan akhir.

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas.

BAB V adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PEMBELAJARAN TEMATIK DARING DI TINGKAT MI/SD

A. Pembelajaran Tematik di Tingkat MI/SD

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹³ Sedangkan menurut Dimiyati, pembelajaran adalah kegiatan guru secara program dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁴ Secara hakikat, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sebuah mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.¹⁶ Sedangkan hal yang paling menentukan untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran tematik dikenal sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, selain itu pembelajaran tematik juga sering disebut sebagai model pembelajaran terpadu karena memadukan beberapa kompetensi dasar dalam pembelajarannya, seperti

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 5.

¹⁴ Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, ... hlm. 186.

¹⁵ Amir Hamzah Suleiman, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 19

¹⁶ Muhammad Faturrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 85.

memadukan beberapa mata pelajaran dan dikemas dalam sebuah tema-tema pembelajaran. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman kepada siswa, dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.¹⁷

Pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman bagi siswa secara bermakna, dengan cara memadukan beberapa konsep atau materi pembelajaran menggunakan tema yang dipelajari secara holistik atau mengkaji berbagai bidang studi sekaligus untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sisi, yang mana pendekatan tersebut memungkinkan siswa untuk menggali dan menemukan prinsip ataupun konsep secara holistik dan bermakna, yang harus diperhatikan adalah pembelajaran tematik harus berpusat pada peserta didik dalam menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran, memberikan pengalaman langsung, luwes dan menyesuaikan materi pembelajaran yang sesuai minat dan kebutuhan siswa.¹⁸

Jadi, dapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan usaha membuat siswa belajar dan memberikan pengalaman secara langsung dengan model pembelajaran yang dirancang dengan memadukan kompetensi dasar dalam pembelajaran dari beberapa mata pelajaran menggunakan tema-tema pada pembelajaran terpadu.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru harus mempertimbangkan beberapa faktor. Karena pembelajaran tersebut

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 254.

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 272-273.

merupakan implementasi dari kurikulum yang sedang berlaku dan selalu memiliki beberapa landasan yang kuat. Beberapa landasan pembelajaran tematik antara lain:

a. Landasan Filosofis

Kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanism. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.¹⁹ Aliran konstruktivisme ialah berupaya melihat pengalaman siswa secara langsung sebagai kunci dalam pembelajaran. Berdasarkan aliran ini pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh peserta didik pada hakikatnya adalah konstruksi atau bentuk para peserta didik. Peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka.²⁰ Aliran humanism melihat siswa dari segi potensinya dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam penerapan pembelajaran tematik sangat berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan dalam menentukan isi materi pembelajaran tematik agar tingkat kelulusan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Dalam UU

¹⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*..., hlm. 255.

²⁰ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematika Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 27.

No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya, selain ketiga landasan tersebut juga perlu diperhatikan landasan sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya.²¹

3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik, sebagai berikut:²²

- a. Pembelajaran tematik memiliki tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan nada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik perlu memilih beberapa materi dalam mata pelajaran yang memungkinkan untuk saling terkait. Dengan demikian, materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik, seperti:

²¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, hlm. 256-257.

²² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 89-90.

a. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan pengalaman langsung tersebut siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.²³

d. Bersifat Fleksibel

Bersifat fleksibel dalam makna ini yaitu guru tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar mengajar, seperti saat menyampaikan materi pembelajaran guru harus mengaitkan bahan ajar dari satu bahan dengan bahan lainnya dan lingkungan peserta didik baik dari kehidupannya dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pertemanan, lingkungan sekolah dan lainnya. Hal semacam itu sangat penting dilakukan karena pada dasarnya belajar juga dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara para peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dari hal yang konkret.²⁴

5. Implikasi Pembelajaran Tematik

Penggunaan model pembelajaran tematik di sekolah dasar mengarah pada peningkatan mutu pendidikan. Model pembelajaran

²³ Rusman, *Model-model Pembelajaran* ..., hlm. 258-259.

²⁴ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap* ..., hlm. 49.

tematik di sekolah dasar juga memberi peluang untuk membangun pengetahuan secara utuh, tidak terpecah-pecah dalam mata pelajaran.

a. Implikasi Bagi Guru

Guru meruoakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berhasilnya pencapaian penerapan pembelajaran tematik di sekolah. Guru harus memahami pembelajaran tematik baik secara konseptual maupun praktikal. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah yaitu bahwa pembelajaran tematik ini dimaksudkan agar pelaksana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh.

b. Implikasi Bagi Siswa

Siswa sebagai objek dan subjek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah. Penggunaan cara baru dalam penyampaian isi kurikulum melalui penerapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan agar tidak menimbulkan kerancuan yang dapat mengganggu proses dan hasil belajar. Siswa perlu disadarkan mengenai pentingnya pengaitan materi terhadap masing-masing mata pelajaran.

c. Implikasi terhadap Buku Ajar

Penerapan model pembelajaran tematik di sekolah menuntut tersedianya bahan ajar, terutama buku ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan.

d. Implikasi terhadap Sarana dan Prasarana, Sumber Belajar, dan Media Pembelajaran

Hal yang paling dominan dalam kaitannya dengan saran-prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan pembelajaran tematik di sekolah ini yaitu tersedianya sumber belajar yang lengkap dengan pengelolaan yang professional. Model pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan

menemukan konsep dan prinsip holistik dan autentik oleh karena itu penerapan model ini akan sangat berimplikasi terhadap ketersediaan berbagai sarana dan prasarana belajar yang memadai disertai dengan manajemen yang baik.²⁵

6. Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran tematik merupakan saranayang akan dicapai oleh pendidik dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Sujarwo yang dikutip oleh Sunhaji dalam bukunya, membagi tujuan pembelajaran menjadi dua, yaitu tujuan pembelajaran khusus dan tujuan pembelajaran umum.²⁶

Secara umum tujuan pembelajaran tematik antara lain:²⁷

- a. Mudah memastikan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan bagian kompetensi muatan pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- c. Mengembangkan kompetensi berbasis lebih baik dengan mengaitkan berbagai macam pelajaran dengan pengalaman peserta didik.
- d. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat disiapkan sekaligus diberikan dalam dua atau tiga pertemuan bahkan lebih dan dapat memberikan pengayaan.
- e. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkan dengan mengangkat sejumlah niat budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dengan adanya tujuan pembelajaran tematik ini guru diharapkan dapat merencanakan dengan baik pembelajaran agar tepat sasaran dan guna, agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai.

Kurikulum tematik untuk SD/MI memiliki ruang lingkup yang secara garis besar tidak berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya yang selama ini diterapkan di sekolah-sekolah. Hanya saja yang

²⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran* ..., hlm. 291-293.

²⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif* .. .; hlm. 26.

²⁷ Daryanto, *Wacana Bagi Guru SD Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Jakarta: Gaya Media, 2014), hlm. 87.

membedakan adalah metode dan penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang lingkup penerapan kurikulum pembelajaran tematik mencakup seluruh materi pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri, antara lain:

- a. Pendidikan Agama
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- f. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
- g. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)
- i. Muatan Lokal (Bahasa Daerah dan Bahasa Inggris)
- j. Pengembangan Diri (Pramuka, dan lain-lain)

Tetapi seiring dengan adanya penerapan kurikulum 2013, maka muncul istilah 6 (enam) materi pelajaran berbasis tematik. Dengan kata lain, semha materi pelajaran SD/MI dipadatkan menjadi enam materi pelajaran, yaitu:

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
- c. Matematika
- d. Bahasa Indonesia
- e. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- f. Seni Budaya

Kemudian 4 (empat) mata pelajaran lainnya yang awalnya berdiri sendiri, diintergrasikan dengan 6 (enam) mata pelajaran lainnya. Keempat mata pelajaran tersebut, yaitu:

- a. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- c. Muatan Lokal
- d. Pengembangan Diri

Pemadatan dan pengintegrasian materi pelajaran dalam kurikulum 2013 akan memudahkan para peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Contoh sederhana, para peserta didik tidak perlu membawa banyak buku ketika pergi ke sekolah. Bahkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Nuh, dengan pendekatan kurikulum 2013 (tematik) para peserta didik hanya perlu membawa paling tidak dua atau tiga buku sesuai dengan tema yang dipelajari pada minggu tersebut.²⁸

7. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat kelebihan, yaitu sebagai berikut:²⁹

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- d. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- e. Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- f. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- g. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- h. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak.

²⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran* ..., hlm. 260.

²⁹ Abdul Majid dan Chaerul Rohmat, *Pendekatan Ilmiah dalam Kurikulum* ..., hlm. 92.

Pembelajaran tematik selain mempunyai kelebihan juga terdapat beberapa kelemahan, antara lain:³⁰

- a. Pembelajaran lebih kompleks sehingga menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.
 - b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi di beberapa mata pelajaran.
 - c. Menuntut penyediaan alat, bahan sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa waktu. Pada tiap waktu dibahas dengan beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat penunjang pembelajaran harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.
8. Tahap Pembelajaran Tematik

Tahap ini merupakan langkah guru yang akan menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan tematik integratif, antara lain sebagai berikut:

- a. Memilih atau Menetapkan Tema

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau pusat topik. Setelah tema ditetapkan, selanjutnya tema tersebut dijadikan dasar untuk menentukan sub-sub tema dari muatan pelajaran yang terkait.

Menurut Kunandar, tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Penentuan tema dapat dilakukan oleh guru melalui tema konseptual yang umum tetapi produktif, dapat pula ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan siswa, atau dengan cara berdiskusi sesama siswa. Oleh karena itu, tema dapat dikembangkan berdasarkan minat dan

³⁰ Abdul Kadir, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm. 26-27.

kebutuhan siswa yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa, kemudian beranjak ke lingkungan terjauh siswa. Dalam menentukan tema yang bermakna, kita harus memperhatikan dan mempertimbangkan pemikiran konseptual, penguatan keterampilan dan sikap, sumber belajar, hasil belajar yang terukur dan terbukti, kesinambungan tema, kebutuhan siswa, keseimbangan pemilihan tema, serta aksi nyata.³¹

b. Melakukan Analisis SKL, KI, KD, dan Membuat Indikator

Melakukan analisis kurikulum (SKL, KI, KD dan membuat indikator) dengan cara membaca semua standar kompetensi inti serta kompetensi dasar dari semua mata pelajaran. Setelah memiliki sejumlah tema untuk satu tahun, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (SKL, KI, dan KD) yang ada dari berbagai mata pelajaran (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, Matematika, SBdP, PJOK serta Agama yang sifatnya tata krama, budi pekerti, dan akhlak mulia), kemudian masing-masing kompetensi dasar dibuat indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan indikator.³²

c. Melakukan Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator dengan Tema

Kompetensi Dasar dari mata pelajaran telah disediakan dalam kurikulum 2013, demikian juga sejumlah tema untuk proses pembelajaran selama satu tahun untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6 juga telah disiapkan. Namun, demikian guru masih perlu membuat indikator dan melakukan kegiatan pemetaan kompetensi dasar dan indikator tersebut dikaitkan dengan tema yang tersedia ke dalam format pemetaan agar lebih memudahkan proses penyajian pembelajaran.

³¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 99.

³² Abdul Majid dan Chaerul Rohmat, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 118-119.

d. Membuat Jaringan Kompetensi Dasar

Kegiatan selanjutnya setelah dilakukan pemetaan kompetensi dasar, indikator dengan tema dalam satu tahun dan telah dikelompokkan indikator mana saja yang akan disajikan dalam setiap tema, maka sebaiknya dilanjutkan dengan membuat jaringan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dengan cara menurunkan hasil ceklis dari pemetaan ke dalam format jaringan KD dan indikator.

e. Menyusun Silabus Integratif

Setelah dibuat jaringan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator, langkah berikutnya adalah menyusun silabus tematik, untuk lebih memudahkan guru dalam melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap tema sampai tuntas tersajikan di dalam proses pembelajaran. Di dalam silabus tematik ini memberikan gambaran secara menyeluruh tema yang telah dipilih akan disajikan beberapa minggu, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tema tersebut.

Silabus tematik integrative memuat komponen sebagaimana panduan dari standar proses yang meliputi: 1) Kompetensi Dasar (KD) mana saja yang sudah dipilih dari jaringan KD, 2) Indikator dibuat oleh guru juga diturunkan dari jaringan, 3) Kegiatan pembelajaran yang memuat perencanaan penyajian untuk beberapa minggu tema tersebut akan dibelajarkan, 4) Penilaian program dan hasil belajar diwajibkan memuat penilaian dari aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan selama proses pembelajaran berlangsung, 5) Alokasi waktu ditulis secara utuh kumulatif satu minggu berapa jam pertemuan, 6) Sumber dan media.³³

f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Integratif

Langkah terakhir dari sebuah perencanaan adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik integratif. Di

³³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 105-108.

dalam RPP tematik ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema. Di dalam RPP tematik ini peserta didik diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh. Penulisan identitas tidak mengemukakan mata pelajaran, melainkan ditulis langsung tema apa yang akan dipelajari.³⁴

Penyusunan RPP tematik integratif sebagaimana dalam penyusunan silabus seharusnya mengacu pada kompetensi penyusunan RPP dari standar proses yang meliputi:³⁵

1. Identitas : satuan pendidikan, tema, kelas, semester, alokasi waktu.
2. Kompetensi Inti: penjabaran dari SKL (4 Kompetensi Inti) yang harus ditulis semua, karena satu kesatuan yang utuh dan harus tercapai.
3. Kompetensi Dasar: hasil penyempurnaan standar isi dari kurikulum 2013 semua mata pelajaran yang telah dipilih dan tertulis di jaringan KD dan indikator.
4. Indikator dari semua mata pelajaran yang telah dibuat dan dituangkan di pemetaan.
5. Tujuan: pembelajaran yang diharapkan dicapai dari keintegritan berbagai mata pelajaran.
6. Materi pembelajaran: meliputi berbagai muatan pelajaran
7. Pendekatan dan metode pembelajaran.
8. Sumber dan media: semua sumber dan media yang dipergunakan dalam penyampaian materi pelajaran.
9. Langkah pembelajaran: memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (memadukan berbagai muatan pelajaran yang disatukan dalam tema, tersajikan secara sistematis dalam ruangan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta menggambarkan pendekatan *scientific*) dan diakhiri dengan kegiatan penutup

³⁴ Abdul Majid dan Chaerul Rohmat, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi....*, hlm. 119-120.

³⁵ Abdul Majid dan Chaerul Rohmat, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi....*, hlm. 121.

10. Penilaian: proses dan hasil belajar seharusnya dilampirkan instrumen dan rubrik penilaiannya, untuk kepentingan proses dan ketercapaian hasil belajar siswa.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Selama wabah covid-19 masuk ke Indonesia, ada beberapa peraturan pemerintah yang diterbitkan guna mencegah penyebaran wabah tersebut. Salah satu yang digalakkan adalah adanya *social distancing*. *Social distancing* merupakan upaya jaga jarak, seperti menghindari kerumunan dan kontak fisik. Adanya *social distancing* tersebut sudah jelas sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah telah diliburkan mulai bulan Maret bahkan Mei 2020, saat ini pun pembelajaran masih dilakukan di rumah masing-masing.

Tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan agar pembelajaran dapat terus berjalan di tengah pandemic covid-19 ini. Salah satu jalan keluar untuk menangani masalah tersebut adalah dengan melalui pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, *smartphone*, dan bantuan jaringan internet dan lain-lain.³⁶

Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan semua bentuk pendidikan yang kebanyakan pembelajarannya dilakukan pada ruang yang terpisah dengan tempat pelaksanaan pembelajaran yang berdampak pada semua atau kebanyakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik melalui komunikasi teknologi.³⁷ Pembelajaran daring sepenuhnya

³⁶ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Jurnal Administrasi Perkantoran: Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19*, Universitas Negeri Surabaya, Volume 8, Nomor. 3, 2020

³⁷ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2018), hlm. 229.

bergantung pada akses jaringan internet yang merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet sehingga bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan kurangnya ketidaksiapan persiapan pembelajaran.³⁸

Dapat disebutkan juga pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, *video*, kelas virtual, dan *video streaming online*. Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet, dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global.

Model pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pikiran guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien dalam masa pandemi *covid-19* ini guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet.³⁹ Tujuan dari adanya pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jarring yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

2. Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Whatsapp*

Di masa pandemi saat ini penerapan pembelajaran daring (dalam jaringan atau jarak jauh) tentunya membutuhkan media yang efektif dan tepat sesuai kondisi atau kemampuan peserta didik. *Whatsapp* merupakan salah satu alternatif pilihan media pembelajaran yang sering digunakan,

³⁸ Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*, Universitas PGRI Yogyakarta, Volume 7 nomor2, Juli 2020.

³⁹ Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan, *Jurnal Pendidikan Dasar: Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Universitas Jambi, Volume 5, Nomor 1, April 2020.

bila dibandingkan dengan media pembelajaran *online* lainnya., hal tersebut dikarenakan *whatsapp* adalah aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya, dan banyak orang yang memakainya. *Whatsapp* memiliki fitur-fitur atau fasilitas yang cukup lengkap, antara lain:⁴⁰

1. *Whatsapp group* : fitur ini tentu bisa dimanfaatkan guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terbatas, yang hanya bisa diikuti oleh peserta yang ada dalam satu grup tersebut.
2. *Video call* : fitur ini bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk meng-*crosscheck* secara langsung apakah siswa benar-benar mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasi saja, atau bisa juga dimanfaatkan untuk melakukan ujian lisan secara langsung.
3. Kirim pesan : dalam *whatsapp* pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, audio, video, dan lokasi, tentu fitur ini sangat membantu guru. Hal tersebut disebabkan karena dengan adanya fitur ini guru bisa secara leluasa menyampaikan materi dengan merekam, atau didukung dengan gambar-gambar dan video agar siswa mampu memahami secara baik materi yang disampaikan oleh guru.

Whatsapp adalah aplikasi favorit dalam pembelajaran daring, karena *whatsapp* telah banyak penggunanya di kalangan masyarakat karena fitur *whatsapp* yang menarik dan disertai kemudahan dalam operasional aplikasi tersebut. Ketika pembelajaran daring dimulai, guru harus melakukan penyampaian materi dan memberikan tugas kepada siswa melalui aplikasi tersebut.

C. Penerapan Pembelajaran Tematik Daring di MI/SD

Virus covid-19 yang semakin luas penyebarannya di Indonesia sehingga perlu dilakukannya beberapa upaya untuk pencegahan, salah satunya dengan adanya *social distancing*, maka kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara daring. Pada kegiatan pembelajaran tematik di MI/SD pada prinsipnya sama

⁴⁰ Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah, Jurnal Studi Keislaman: *Pemanfaatan Media Pembelajaran E-learning Menggunakan Whatsapp sebagai Solusi di tengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurul Huda Jelu*, Vol 6, No.2 Tahun 2020.

seperti pembelajaran yang lainnya yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran pada umumnya yang dimulai dengan kegiatan perencanaan, kemudian kegiatan pelaksanaan, dan selanjutnya kegiatan evaluasi atau penilaian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sudah tertulis dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada setiap mata pelajaran yang terpisah satu dengan lainnya.

Pada kegiatan perencanaan setelah bidang kajian ditentukan, selanjutnya melakukan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembananagan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang mendorong siswa memfokuskan diri agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan sebagaimana pembelajaran pada umumnya tetap diawali dengan salam dan penyampaian tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan namun penyampaiannya melalui *chat* pada *whatsapp grup*. Pada kegiatan inti meliputi kegiatan pembelajaran yang telah tersusun dalam rencana pembelajaran yang dilakukan dengan penggalan terhadap pengalaman siswa mengenai tema yang akan dipelajari. Pada kegiatan terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan refleksi tentang pesan moral yang terkandung dalam pembelajaran. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut berbagai kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan perencanaan pembelajaran tematik adalah kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru dalam perancangan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran tematik.⁴¹ Kegiatan perencanaan pembelajaran meliputi:

- a. Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, tahap ini dilakukan setelah pemetaan kompetensi dasar secara menyeluruh pada semua

⁴¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integraive Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 68.

- mata pelajaran dengan maksud agar terjadi pemerataan keterpaduan dan pencapaiannya. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan harus sudah disertakan dengan alasan yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan arti makna belajar.
- b. Memepelajari kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang akan dipadukan, pada tahap ini dilakukan pengkajian kompetensi dasar pada jenjang dan kelas yang sama dari beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan dengan menggunakan sebuah tema pemersatu. Sebelumnya perlu ditetapkan terlebih dahulu aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang dapat dipadukan.
 - c. Memilih dan menetapkan tema atau topik pemersatu, pada tahap ini yaitu memilih dan menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan pada kelas dan semester yang sama. Dalam memilih dan menetapkan tema terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu: 1) tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa serta terkait dengan cara dan kebiasaan belajarnya, 2) ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, 3) penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat dan dikenali siswa.⁴² Tema-tema pemersatu yang akan dibahas dalam pembelajaran tematik bisa ditetapkan sendiri oleh guru dan siswa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut. Contoh tema dalam pembelajaran SD/MI yaitu peristiwa alam, keluarga, kebersihan, kesehatan, rekreasi, alat transportasi, alat komunikasi, pengalaman, dan lain sebagainya.
 - d. Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dengan tema atau topik pemersatu, pada tahap ini dilakukan pemetaan hubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan dan matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara

⁴² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan...*, hlm. 263.

tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Selain itu, dalam pemetaan ini harus tampak juga hubungan tema pemersatu dengan indikator-indikator pencapaiannya.

- e. Menyusun silabus pembelajaran tematik, hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus pembelajaran tematik. Secara umum, silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok isi materi pembelajaran tematik. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang akan dicapai dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari siswa. Dalam menyusun silabus perlu didasarkan pada bagan hubungan yang telah dikembangkan. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus tersendiri. Format silabus disusun dalam bentuk matriks dan memuat: 1) mata pelajaran yang akan dipadukan, 2) kompetensi dasar, 3) indikator yang akan dicapai, 4) kegiatan pembelajaran yang berisi materi pokok, metode pembelajaran, dan alokasi waktu yang dibutuhkan, 5) pembelajaran yang berisi media yang akan digunakan dan sumber bacaan yang dijadikan bahan rujukan dalam pembelajaran, 6) penilaian yaitu bentuk evaluasi yang akan dilakukan.
- f. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik. Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.⁴³ Komponen RPP tematik meliputi:
 - 1) Mencantumkan identitas (sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).

⁴³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan....*, hlm. 263-264.

- 2) Tujuan pembelajaran, memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan dalam RPP.
- 3) Materi pokok beserta uraiannya yang akan dipelajari dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 4) Metode pembelajaran berisi metode apa yang akan digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator.
- 5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.
- 6) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.
- 7) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).

2. Kegiatan Pelaksanaan

Pada kegiatan ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁴

a. Kegiatan Awal (Pembuka)

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran yang *pertama*, untuk menarik perhatian peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan peserta didik bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi peserta didik, melakukan interaksi yang menyenangkan.

⁴⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm 129-131

Kedua, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga peserta didik merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak peserta didik untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan peserta didik.

Ketiga, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pelajaran yang akan dipelajari dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multi metode dan media sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam menyajikan hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Selain itu, guru harus mampu pula berperan sebagai model pembelajar yang baik bagi peserta didik, artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau subtema yang sedang dipelajari.

Dengan demikian pada langkah kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar yang sedemikian rupa agar peserta didik aktif dalam mempelajari permasalahan yang berkenaan dengan tema atau subtema yang sedang dipelajari. Pembelajaran tahap ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan, memahami, atau disebut dengan pembelajaran melalui proses.

Untuk itu maka selama proses pembelajaran peserta didik mengamati obyek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar,

melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya, dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawab dari masalah yang dipelajari. Umpan dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang dapat menarik peserta didik untuk berfikir mencari jawaban melalui kegiatan belajar.

c. Kegiatan Akhir (Pentup)

Kegiatan ini dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan materi. Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk demonstrasi keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis.

3. Kegiatan Evaluasi/Penilaian

Pada pembelajaran tematik, sistem evaluasi/penilaian tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional. Oleh karenanya berbagai hal yang diperhatikan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran tematik sama dengan halnya mengevaluasi pada pembelajaran konvensional. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran tidak hanya ditunjukkan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh kepribadian siswa seperti perkembangan moral, emosional, perkembangan aspek sosial, dan lain sebagainya.

Evaluasi pembelajaran tematik mempunyai dua sasaran, yakni evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi terhadap proses dilakukan dengan cara non tes, sedangkan evaluasi produk dilakukan dengan cara tes dengan hasil tercapainya kompetensi-kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek penilaian pembelajaran tematik dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran.⁴⁵

Dalam penjelasan antara proses dan produk yang saling terkait. Setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan produk tertentu, yang dapat diketahui berdasarkan evaluasi. Biasanya, evaluasi akan menilai perubahan-perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Peserta didik akan dilihat perkembangan yang telah dicapai dengan baik dari segi perilaku dan wawasan.

IAIN PURWOKERTO

⁴⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenda Media),)hlm. 218-220.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁴⁶ Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskripsi kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.⁴⁷ Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel untuk mendapatkan data yang valid.⁴⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai data yang diperoleh dalam penelitian lapangan terkait mengenai penerapan media benda konkret dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di MI Negeri 3 Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 3 Bayumas. Adapun alasan mengapa penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu:

- a. MI Negeri 3 Banyumas telah menggunakan media dalam pembelajaran tematik daring.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 56.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, ..., hlm. 18.

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 95.

- b. Penulis tertarik untuk mengetahui media apa digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik daring.
 - c. Belum pernah ada penelitian sebelumnya tentang penggunaan media dalam pembelajaran tematik daring di MI Negeri 3 Banyumas.
2. Waktu Penelitian
- Waktu penelitian yang dilakukan penulis di MI Negeri 3 Banyumas:
- a. Observasi pendahuluan dilakukan pada tanggal 25 Juli 2020.
 - b. Pengambilan data di MI Negeri 3 Banyumas pada tanggal 25 Februari 2021– 26 April 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁹ Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukannya, karena sebagai subyek yang mampu memberikan informasi yang seluas-luasnya, maka dalam penelitian ini penulis sangat berhati-hati dalam menentukan informan, agar didapatkan informasi yang valid dan lengkap. Untuk itu, maka peneliti memilih subjek penelitian atau informan yang memang memiliki kemampuan dan sangat terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dalam hal ini yang akan menjadi subyek penelitian atau informan yaitu :

1. Guru kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas yaitu Fauzatun Nadliyah, S.Pd

Peneliti menjadikan guru kelas sebagai subjek penelitian guna memperoleh data mengenai bagaimana penerapan media pembelajaran tematik daring dilakukan di kelas IIA.

2. Siswa kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas

Siswa kelas IIA menjadi subjek penelitian guna memperoleh data bagaimana penerapan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik daring dengan siswa kelas IIA berjumlah 32 siswa.

⁴⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 13.

3. Kepala Madrasah MI Negeri 3 Banyumas

Kepala madrasah MI Negeri 3 Banyumas yaitu bapak Sabar Munanto, S.Ag. yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap madrasah, maka akan peneliti jadikan subjek penelitian guna memperoleh data mengenai profil madrasah, keadaan guru, dan lainnya.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁰ Objek penelitian juga diartikan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran tematik daring.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁵² Karena jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:⁵³

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini memiliki ciri yang spesifik dibanding dengan metode pengumpulan data yang lain seperti kuisisioner, dan interview atau wawancara. Kalau kuisisioner dan interview

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 96.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., hlm. 308.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Badung: Alfabeta, 2010), hlm.2.

selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain, seperti, peristiwa-peristiwa, kejadian-kejadian, benda-benda, perilaku-perilaku, dan sikap baik secara individu atau kelompok.⁵⁴

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian observasi *non-partisipan* yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat maka peneliti melakukan pengamatan kepada guru kelas mengenai proses pembelajaran tematik daring yang berlangsung. Dengan observasi, peneliti menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara karena ingin ditutupi.

Pada penelitian ini kegiatan observasi dilaksanakan selama 3 bulan dan peneliti mengamati guru kelas IIA dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik melalui daring yaitu menggunakan *power point* yang dibuat oleh guru sendiri yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran dan terkadang guru menggunakan video pembelajaran yang diambil dari *youtube* kemudian disampaikan dengan bantuan aplikasi *whatsapp*. Pada observasi ini ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa, diantaranya penyimpanan memori *handphone* yang tidak cukup sehingga tidak bisa *download* materi pembelajaran yang guru sampaikan, dan kendala jaringan yang buruk.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif

⁵⁴ Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), hlm. 117.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.203-204.

kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan secara individual.⁵⁶

Peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menggali data dengan menanyakan langsung kepada responden khususnya guru atau wali kelas IIA yang bersangkutan sehingga dari pertanyaan peneliti berikah peneliti dapat memperoleh langsung mengenai bagaimana penerapannya.

Sedangkan dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Dimana tujuan dari teknik wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, agar pihak yang diwawancarai dapat mengemukakan ide atau gagasannya secara leluasa.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan kejelasan dari narasumber. Data yang ditanyakan mengenai bagaimana penerapan media selama pembelajaran tematik daring di MI Negeri 3 Banyumas. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas IIA mengenai penerapan guru dalam menerapkan media selama pembelajaran tematik daring. Dalam proses wawancara dengan pihak sekolah peneliti melakukan wawancara melalui pesan whatsapp dan 2 kali bertemu langsung dengan guru atau wali kelas IIA dikarenakan kondisi pandemi saat ini.

Tabel 1
Instrumen wawancara

No	Materi	Pertanyaan	Narasumber
1.	Perencanaan pembelajaran daring	1) Awal mula penerapan pembelajaran daring.	a. Kepala madrasah b. Guru kelas IIA

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm.216.

2.	Penerapan pembelajaran daring	1) Guru dan siswa mendalami pembelajaran tematik secara daring 2) Kemudahan dalam penerapan pembelajaran daring 3) Kendala dalam penerapan pembelajaran daring	a. Guru kelas IIA b. Siswa kelas IIA
3.	Evaluasi pembelajaran daring	1) Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dalam penerapan pembelajaran tematik daring	a. Guru kelas IIA b. Siswa kelas IIA

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengambil foto mengenai fenomena-fenomena yang peneliti amati ketika melakukan observasi seperti *screen shoot* kegiatan belajar siswa di grup kelas dan pengambilan foto ketika peneliti melakukan wawancara sebagai bukti dari hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik penganalisisan data yang bersifat non statistik atau metode deskriptif. Tujuan dari teknik analisis data ini adalah meliputi penggalan makna penggambaran, penjelasan, dan penempatan data sesuai dengan konteksnya masing-masing. Untuk itu data yang diperoleh harus sistematis agar mudah dipahami dan diuraikan. Maka dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber lain terkumpul, tahap ini merupakan tahap pengelolaan data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun pengertian dari analisis kualitatif merupakan penelitian yang di dasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁵⁹

Sedangkan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁶⁰

Adapun analisis data menurut Miles dan Huberman yang dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai, meliputi:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶¹ Dengan demikian data yang telah direduksi

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 334.

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 48.

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 72.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm/ 338.

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Penulis menggunakan teknik ini untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan membuang hal yang tidak perlu terhadap data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan, yaitu mengenai penerapan pembelajaran tematik daring siswa kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶² Fungsi dari data display yaitu untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶³

Setelah peneliti selesai mendiskusikan data yang diperoleh di lapangan, langkah selanjutnya adalah data *display* atau disajikan dalam bentuk naratif. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajiannya memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang benar. Penyajian data dimaksudkan agar lebih memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan mengenai penerapan pembelajaran tematik daring yang dilakukan oleh guru.

Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data berupa bagaimana penerapan yang dilakukan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran selama pembelajaran tematik daring berlangsung. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk deskriptif tentang penerapan pembelajaran tematik daring siswa kelas IIA di MI

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 30.

⁶³ Djam'an Satori dan Aan Komarian, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 219.

Negeri 3 Banyumas. Dengan menyajikan data, maka peneliti mudah memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan hal-hal selanjutnya.

3. *Verifikasi* (Kesimpulan Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

Teknik ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan, verifikasi, dan berbagai informasi yang diperoleh di MI Negeri 3 Banyumas untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai bagaimana penerapan pembelajaran tematik daring siswa kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini merupakan bab yang menyajikan dan menganalisis data untuk menjawab semua rumusan masalah mengenai penerapan pembelajaran tematik daring siswa kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas. Pembelajaran tematik kelas IIA dalam penetapan proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah yaitu Bapak Sabar Munanto, S.Ag., M.Pd.I. menuturkan bahwa:

Awalnya sekolah menyerahkan kepada masing-masing guru apakah proses pembelajaran dilaksanakan melalui *whatsapp group* atau *zoom*. Tetapi sesekali kita juga menggunakan *zoom* namun hasilnya kurang efektif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas rendah. Sehingga kebanyakan guru kembali menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk mendukung proses pembelajaran.⁶⁴

Pembelajaran tematik kelas IIA dilaksanakan 6 kali dalam seminggu atau setiap hari. Adapun jadwal pelajaran kelas IIA selama daring dapat dilihat di lampiran 3. Pada proses pembelajaran berdasarkan wawancara dengan wali kelas IIA yaitu Ibu Fauzatun Nadliyah S.Pd. dalam proses pembelajaran daring, mulai dari absen sampai pembagian tugas guru memanfaatkan aplikasi *whatsapp group*, guru membuat grup belajar di *whatsapp* untuk mempermudah proses pembelajaran daring. Untuk absen guru membagikan *google form*, untuk memberikan materi guru menggunakan video pembelajaran, dan untuk pemberian tugas atau latihan soal sudah dicantumkan dalam video pembelajaran.

Melalui wawancara dengan wali kelas IIA Ibu Fauzatun Nadliyah S.Pd. diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai penerapan pembelajaran tematik daring siswa kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas. Hal ini dijelaskan oleh wali kelas IIA dengan memberikan penjelasan berikut:

Bahwa saat pembelajaran tematik saya menggunakan media pembelajaran konkret mbak, tetapi karena adanya wabah *covid-19*

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sabar Munanto, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala MI Negeri 3 Banyumas pada tanggal 06 April 2021.

pembelajarannya menggunakan *power point* yang berisi penjelasan secara langsung yang diisi dengan suara saya yang dikemas dalam bentuk video agar anak-anak dapat mempermudah dalam menerima materi dan anak lebih tertarik daripada hanya dengan perintah lewat pesan *whatsapp*, terkadang juga diselingi dengan video pembelajaran yang saya ambil dari *youtube*. Untuk setiap akhir pembelajaran saya selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana anak-anak dalam memahami materi pelajaran yang sudah diajarkan. Evaluasi dilakukan melalui latihan soal mbak yang dibagikan ke *whatsapp group* untuk dikerjakan secara individu dengan menulis jawaban di buku dan kemudian dikirimkan ke saya langsung melalui jalur pribadi (tidak melalui grup).⁶⁵

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru kelas IIA dalam penerapan pembelajaran tematik daring adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Penerapan Pembelajaran Tematik Daring Kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas

Sebelum melakukan kegiatan penerapan media pembelajaran diperlukan persiapan yang baik dan terperinci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Hal yang dipersiapkan antara lain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat media pembelajaran. RPP yang digunakan menggunakan RPP pembelajaran masa darurat daring, RPP tersebut dibuat dengan mengacu pada kurikulum 2013 dan silabus, tetapi dibagian metode dan media diganti sesuai dengan pembelajaran daring saat ini.

Pada kelas II terdapat 3 rombel dan untuk melakukan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran tematik daring dilakukan guru kelas II melakukan pembagian tugas yaitu guru kelas IIA Ibu Fauzatun Nadliyah bertugas membuat media pembelajaran, guru kelas IIB Ibu Nur Rokhmatus bertugas membuat latihan soal menggunakan *google form*, dan guru kelas IIC Ibu Agustina bertugas membuat RPP.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IIA, dalam pembelajaran tematik di MI Negeri 3 Banyumas Ibu Fauzatun

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Fauzatun Nadliyah, S.Pd selaku wali kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas pada tanggal 24 Februari 2021.

Nadliyah menyampaikan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas IIC. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Ibu Fauzatun Nadliyah sebagai berikut:

Di kelas II untuk pembelajaran tematik daring ada pembagian tugas mbak dalam persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu saya membuat media pembelajaran, guru kelas IIB membuat latihan soal pakai *google form*, dan guru kelas IIC membuat RPP. Jadi saya pun membuat media pembelajaran untuk kelas IIB dan IIC, begitupun dengan guru kelas IIC memberikan RPP ke saya dan guru kelas IIB, dan guru kelas IIB memberikan latihan soal dalam bentuk *google form* ke saya dan guru kelas IIC.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, untuk pembuatan RPP pembelajaran tematik daring disusun oleh guru kelas IIC, sedangkan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan ditentukan oleh guru kelas IIA. Dalam perencanaan penerapan media pembelajaran guru terlebih dahulu memperhatikan materi yang akan disampaikan, setelah mengetahui materi yang akan disampaikan, guru kemudian menentukan video pembelajaran untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini.

Dari penyajian data tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara, MI Negeri 3 Banyumas menerapkan perencanaan pembelajaran tematik daring. Dalam langkah-langkah pembelajaran tematik memerlukan bidang kajian. Untuk menerapkan bidang kajian maka guru membutuhkan perencanaan. Perencanaan yang dimaksud adalah dengan menggunakan kurikulum 2013, guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berlandaskan kurikulum 2013 dalam setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman pada bukunya yang berjudul Model-model pembelajaran mengemban profesionalisme guru yang mengatakan bahwa penerapan pembelajaran tematik perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu salah

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fauzatun Nadliyah, S.Pd selaku wali kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas pada tanggal 25 Februari 2021.

satunya dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

B. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Tematik Daring Kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas

Pelaksanaan observasi dilakukan peneliti saat peneliti bergabung dengan *whatsapp group* wali kelas IIA, *group* tersebut digunakan sebagai pelaksanaan pembelajaran selama masa pembelajaran daring oleh guru dan siswa kelas IIA. Dalam grup tersebut guru mengirimkan *google form* untuk absensi siswa, sedangkan pemberian materi pembelajaran dan tugas guru memberikan dengan mengunggah video pembelajaran agar siswa dapat menerima materi dengan semangat dan dapat memahami isi dari materi pembelajaran yang dipelajari.

Observasi yang peneliti lakukan mengenai penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik daring dijalankan dengan baik oleh guru kelas IIA, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman guru kelas IIA mengenai pembelajaran melalui sistem daring serta seringnya pendidik dalam melakukan aktivitas pada *whatsapp*, seperti meng-*upload* materi pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan pemberian tugas yang dilakukan secara daring.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data observasi sebanyak 3 kali pembelajaran yang masing-masing dilakukan pada tanggal 26 Februari, 04 Maret, dan 21 April. Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui *whatsapp group* pada tanggal 26 Februari, 04 Maret dan 21 April dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik daring yang dilakukan oleh guru kelas IIA dengan menggunakan tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu pembukaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penutup pembelajaran.

1. Tema 6: Merawat Hewan dan Tumbuhan, sub tema 4 Merawat Tumbuhan, pembelajaran ke-1
 - a) Cakupan Pelajaran: Bahasa Indonesia, SBdP, dan Matematika
 - b) Media : Materi yang disajikan menggunakan Power Point
 - c) Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Tematik Tema 6: Merawat Hewan dan Tumbuhan, sub tema 4: Merawat Tumbuhan, Pembelajaran ke-1⁶⁷
 - 1) Pembukaan Pembelajaran

Guru meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilakukan, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat ketika mengikuti pembelajaran daring ini. Selanjutnya guru memberikan materi tema 6, sub tema 4, pembelajaran ke-1 yang dikemas dalam media video yang dibuat oleh guru sendiri. Video tersebut berisi salam, menanyakan kabar, memberikan semangat untuk siswa walaupun belajar masih di rumah dan menjelaskan kegiatan yang akan disampaikan beserta tujuan kegiatan belajar hari ini, penyampaian materi Tema 6: Merawat Hewan dan Tumbuhan, sub tema 4: Merawat Tumbuhan, Pembelajaran ke-1, dan evaluasi (pemberian tugas). Guru membagikan power point tersebut ke grup *whatsapp* kepada anak-anak.

⁶⁷ Observasi pada hari Jum'at, 26 Februari 2021, pukul 07:31.

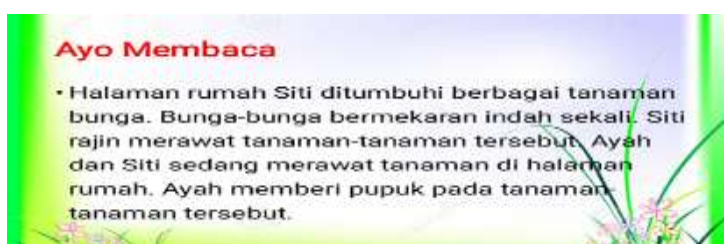
Gambar 1
Screenshoot pembukaan pembelajaran tema 6 subtema 4 pembelajaran 1



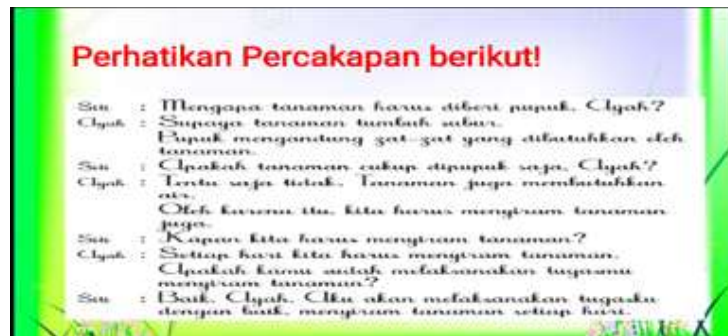
2) Pelaksanaan Pembelajaran

Video pembelajaran tema 6 sub tema 4 pembelajaran 1 disampaikan dengan durasi 7 menit 30 detik, pembelajaran diawali dengan kegiatan mengamati ayo membaca, guru mengajak siswa untuk mengamati teks yang ada di buku cetak siswa atau video yang menjelaskan mengenai kalimat tanya yang dibuat dalam percakapan dan siswa diminta untuk memperhatikan penulisan huruf tegak bersambung dan guru memberikan contoh kalimat tanya.

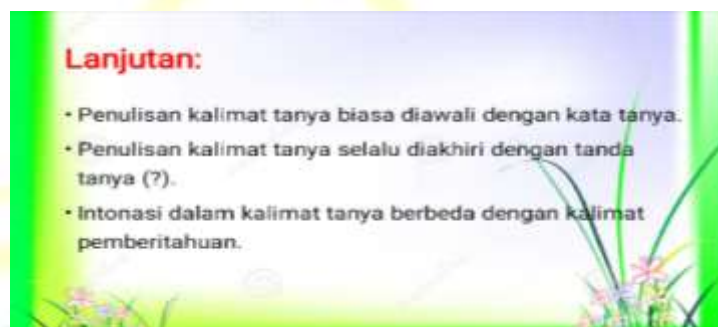
Gambar 2
Screenshoot materi muatan Bahasa Indonesia tema 6, sub tema 4, pembelajaran 1 Ayo membaca



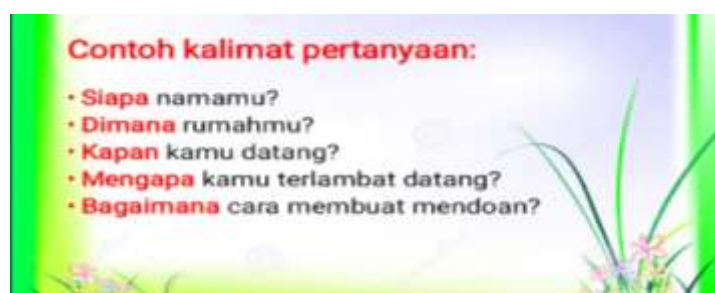
Gambar 3
Screenshot materi muatan Bahasa Indonesia
tema 6, sub tema 4, pembelajaran 1
huruf tegak bersambung



Gambar 4
Screenshot materi muatan Bahasa Indonesia
tema 6, sub tema 4, pembelajaran 1
penjelasan kalimat tanya



Gambar 5
Screenshot materi muatan Bahasa Indonesia
tema 6, sub tema 4, pembelajaran 1
contoh kalimat tanya



Kemudian dilanjutkan penjelasan tentang perbandingan lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$), atau sama dengan ($=$), dimana satuan perbandingannya berbeda, maka siswa diminta untuk menyamakan terlebih dahulu satuan menjadi sama.

Gambar 6
Screenshot materi muatan matematika
tema 6, sub tema 4, pembelajaran 1
penjelasan mengenai perbandingan

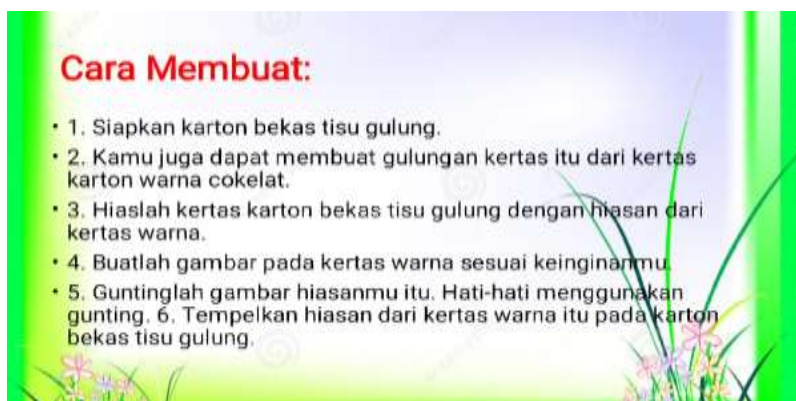


Setelah itu, dilanjutkan penjelasan mengenai keterampilan cara membuat hiasan vas bunga dari karton bekas tisu gulung. Guru menjelaskan alat dan bahan serta cara membuat keterampilan vas bunga dari karton.

Gambar 7
Screenshot materi muatan SBdP
tema 6, sub tema 4, pembelajaran 1
alat dan bahan membuat vas bunga



Gambar 8
Screenshot materi muatan SBdP
tema 6, sub tema 4, pembelajaran 1
langkah membuat vas bunga



Selanjutnya guru memberikan latihan soal dan meminta masing-masing siswa mengerjakan di buku kemudian difoto dan dikirimkan ke guru melalui *whatsapp* pribadi.

3) Penutupan Pembelajaran

Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini. Pembelajaran ditutup dengan doa dan guru menyampaikan agar siswa tetap jaga kesehatan di tengah pandemik saat ini dan tetap semangat belajar walaupun belajar di rumah.

2. Tematik Tema 6: Merawat Hewan dan Tumbuhan. Sub Tema 4: Merawat Tumbuhan. Pembelajaran ke-6.

a) Cakupan Pelajaran: Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn.

b) Media : Video pembelajaran tema 6 sub tema 4 pembelajaran ke-6

c) Langkah-langkah penerapan pembelajaran tematik Tema 6 sub tema 4 pembelajaran ke-6⁶⁸

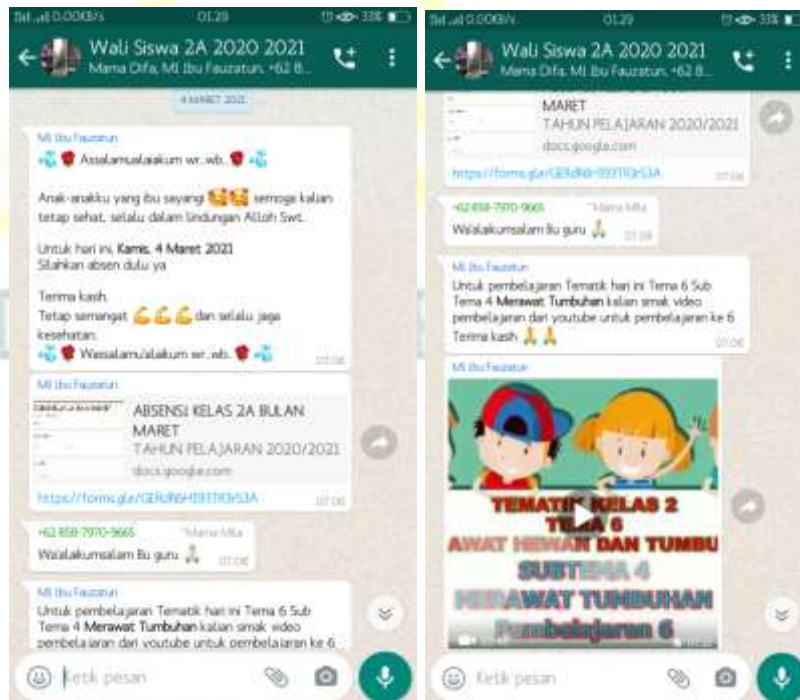
1) Pembukaan Pembelajaran

⁶⁸ Observasi pada hari Kamis, 04 Maret 2021, pukul 07:21.

Guru menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Media yang digunakan oleh Ibu Fauzaton Nadliyah adalah media video Tema 6 sub tema 4 pembelajaran ke-6 yang diambil dari *youtube*. Sebelum pembelajaran dimulai guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa, dan memberikan semangat untuk siswa.

Kemudian guru meminta siswa mengisi daftar hadir melalui *google form* yang sudah dikirimkan di grup *whatsapp*. Selanjutnya guru memberikan arahan dengan menjelaskan materi tema berapa yang akan dipelajari hari ini.


Gambar 9
Screenshoot pembukaan pembelajaran tema 6, sub tema 4, pembelajaran 6



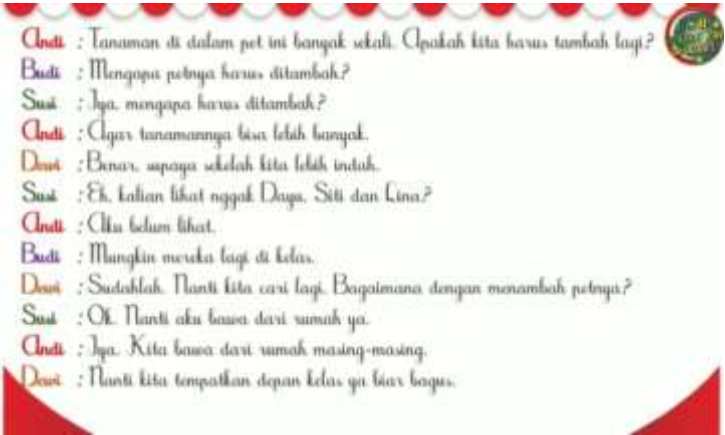
2) Pelaksanaan Pembelajaran

Video pembelajaran tema 6, sub tema 4, pembelajaran 6 disampaikan dengan durasi 10 menit 46 detik. Diawali dengan kegiatan mengamati, guru mengajak siswa untuk mengamati teks yang ada di buku cetak siswa atau video siswa diminta untuk ikut membaca teks percakapan yang dibacakan melalui video. Guru mengajak siswa untuk membuat percakapan sendiri dengan orang tua, kakak/adik di rumah berdasarkan salah satu situasi yang sudah berikan, dengan menggunakan kalimat tanya, dan cara penulisan yang benar dengan huruf tegak bersambung.

Gambar 10
Screenshoot materi muatan Bahasa Indonesia
tema 6, sub tema 4, pembelajaran 6
teks percakapan



- Berikut adalah situasi percakapan yang dapat digunakan.
 1. Kalian ingin menambahkan tanaman dalam pot untuk sekolah.
 2. Kalian berdiskusi cara merawat tanaman.
 3. Kalian memilih tanaman yang akan kalian tanam di sekolah.
- Pilihlah satu situasi yang kalian inginkan, dan buatlah dalam bentuk percakapan.
- Tuliskan percakapan kalian pada buku tulis masing - masing.
- Dalam percakapan tersebut harus terdapat beberapa kalimat tanya.
- Gunakan huruf besar pada awal kalimat.
- Gunakan kata tanya dan tanda tanya pada kalimat tanya.
- Tuliskan dengan huruf tegak bersambung.



Cindi : Tanaman di dalam pot ini banyak sekali. Apakah kita harus tambah lagi?
Budi : Mengapa potnya harus ditambah?
Susi : Iya, mengapa harus ditambah?
Cindi : Cukup tanamannya bisa leleh banyak.
Dendi : Benar, supaya sekolah kita leleh indah.
Susi : Eh, kalian lihat nggak Daya, Siti dan Lina?
Cindi : Kita belum lihat.
Budi : Mungkin mereka lagi di kelas.
Dendi : Sudahlah. Nanti kita cari lagi. Bagaimana dengan menambah potnya?
Susi : Oke. Nanti aku bawa dari rumah ya.
Cindi : Iya. Kita bawa dari rumah masing-masing.
Dendi : Nanti kita tempatkan depan kelas ya biar bagus.

Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengamati teks mengenai tanaman tomat dan siswa diminta untuk mengamati kemasan tomat dengan berbagai perbandingan berat tomat dengan berbagai satuan ukuran berat dengan memberikan tanda lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$), dan sama dengan ($=$)

Gambar 11
Screenshot materi muatan matematika
tema 6, sub tema 4, pembelajaran 6
penjelasan mengenai perbandingan



Kemudian dilanjutkan penjelasan mengenai sikap-sikap yang sesuai dengan tata tertib kerja kelompok, siswa diminta untuk memberikan tanda (v) jika benar dan tanda (x) jika salah. Selanjutnya guru menuliskan kembali pernyataan yang mendapat tanda (x) dan menjelaskan akibat dari sikap tersebut.

Gambar 12
Screenshot materi muatan PPKn
tema 6, sub tema 4, pembelajaran 1
pernyataan tata tertib di sekolah

◆ Berikan tanda centang (✓) jika pernyataan sesuai dengan tata tertib.
 ◆ Berikan tanda silang (X) jika pernyataan tidak sesuai dengan tata tertib sekolah.

Pernyataan	Tanda
Siswa mengobrol saat guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan.	
Siswa aktif memberikan pendapat pada diskusi kelompok.	
Siswa mendengarkan dengan baik ketika temannya berpendapat.	
Siswa menanggapi pendapat temannya dengan santun.	
Hasil diskusi disimpulkan berdasarkan pendapat satu anggota.	

◆ Berikan tanda centang (✓) jika pernyataan sesuai dengan tata tertib.
 ◆ Berikan tanda silang (X) jika pernyataan tidak sesuai dengan tata tertib sekolah.

Pernyataan	Tanda
Siswa mengobrol saat guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan.	X
Siswa aktif memberikan pendapat pada diskusi kelompok.	✓
Siswa mendengarkan dengan baik ketika temannya berpendapat.	✓
Siswa menanggapi pendapat temannya dengan santun.	✓
Hasil diskusi disimpulkan berdasarkan pendapat satu anggota.	X

Siswa mengobrol saat guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan.

Akibatnya: Siswa tersebut kurang memahami tugas yang harus diselesaikan, sehingga tidak bisa berperan aktif dalam kelompok.

Hasil diskusi disimpulkan berdasarkan pendapat satu anggota.

Akibatnya: diskusi tidak berjalan dengan baik. Ide-ide anggota tak keluar. Akhirnya kesimpulan yang diambil tak berguna.

3) Penutupan Pembelajaran

Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini mengenai ucapan permintaan

maaf, menyatakan perbandingan berat, dan sikap-sikap yang sesuai dengan tata tertib di sekolah.

Pembelajaran ditutup dengan doa dan guru menyampaikan agar siswa tetap jaga kesehatan di tengah pandemik saat ini. Setelah siswa selesai mengerjakan guru menilai hasil tugas siswa yang sudah dikirimkan.

3. Tematik Tema 8: Keselamatan di Rumah dan Perjalanan. Sub Tema 1: Aturan Keselamatan di Rumah. Pembelajaran ke-3

1) Cakupan Pelajaran: Bahasa Indonesia, SBdP, dan Matematika.

2) Media yang digunakan

Materi yang disajikan menggunakan power point

3) Langkah-langkah penerapan pembelajaran tematik Tema 8: Keselamatan di Rumah dan Perjalanan. Sub Tema 1: Aturan Keselamatan di Rumah. Pembelajaran ke-3.⁶⁹

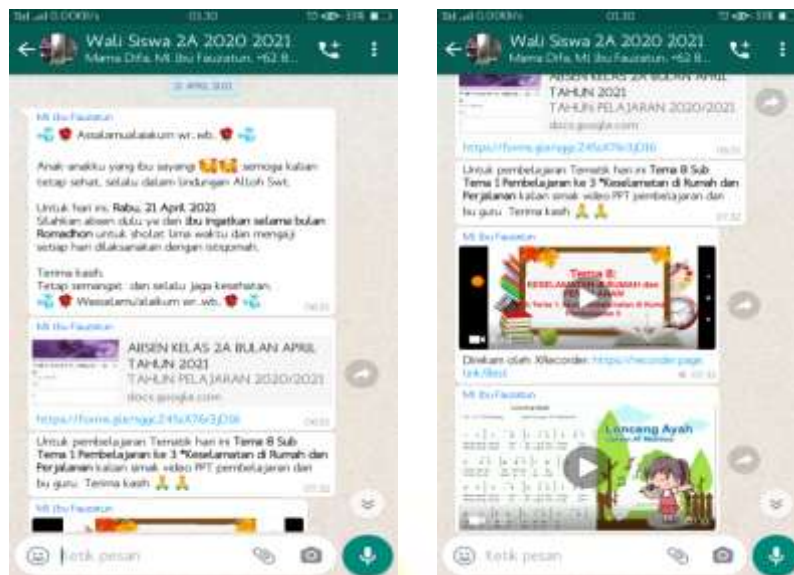
1) Pembukaan Pembelajaran

Guru menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Media yang digunakan oleh Ibu Fauzaton Nadliyah adalah media video Tema 8 sub tema 1 pembelajaran ke-3 yang guru buat sendiri. Sebelum pembelajaran dimulai guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa.

Kemudian guru meminta siswa mengisi daftar hadir melalui *google form* yang sudah dikirimkan di grup *whatsapp*. Selanjutnya guru memberikan arahan dengan menjelaskan materi tema berapa yang akan dipelajari hari ini.

⁶⁹ Observasi hari Rabu, 21 April 2021, pukul 07:33.

Gambar 13
Screenshot pembukaan pembelajaran
tema 8, sub tema 1 pembelajaran 3
penjelasan kalimat tanya



2) Pelaksanaan Pembelajaran

Video pembelajaran ditampilkan dengan durasi waktu 4 menit 48 detik, pembelajaran diawali dengan kegiatan menyimak, guru mengajak siswa untuk menyimak teks ayo mengamati yang ada di buku cetak siswa atau video. Siswa diminta untuk ikut membaca teks percakapan yang dibacakan melalui video. Dalam kegiatan ayo membaca guru menjelaskan penggunaan tanda titik (.) dan huruf kapital dalam menuliskan kalimat.

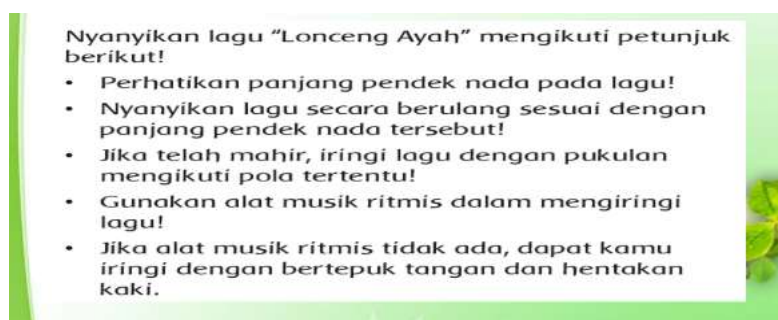
Gambar 14
Screenshot materi muatan Bahasa Indonesia
tema 8, sub tema 1, pembelajaran 3
penjelasan penulisan huruf kapital



Selanjutnya guru menjelaskan mengenai nada dalam lagu Lonceng Ayah dan guru mengirimkan link lagu Lonceng Ayah di grup WhatsApp siswa diminta untuk menyanyikan lagu Lonceng Ayah dengan memperhatikan panjang pendek nada pada lagu.

IAIN PURWOKERTO

Gambar 15
Screenshot materi muatan SBdP
tema 8, sub tema 1, pembelajaran 3
perintah menyanyikan lagu “Lonceng Ayah”



Setelah itu guru menjelaskan mengenai materi waktu (jam), kemudian siswa diminta untuk menggambar jam pada buku tulis dan menuliskan jawaban pada soal yang diberikan guru mengenai gambar jam tersebut menunjukan pukul berapa.

Gambar 16
Screenshot materi muatan matematika
tema 8, sub tema 1, pembelajaran 3
penjelasan mengenai waktu



Gambar 17
Screenshot materi muatan matematika
tema 8, sub tema 1, pembelajaran 3
penugasan



3) Penutupan Pembelajaran

Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini mengenai tanda baca titik (.), bunyi nada, dan cara membaca waktu (jam). Pembelajaran ditutup dengan doa dan guru tidak henti-hentinya menyampaikan agar siswa tetap jaga kesehatan di tengah pandemik saat ini.

Berdasarkan data tersebut, MI Negeri 3 Banyumas dalam melaksanakan pembelajaran tematik daring sesuai dengan pendapat Abdul Majid⁷⁰ dalam bukunya Pembelajaran Tematik Terpadu yang menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal/pembuka, kegiatan pelaksanaan/inti, dan kegiatan penutup, namun pembelajarannya dilakukan dengan cara daring atau secara *online* yang memanfaatkan aplikasi *whatsapp*. Guru dan siswa kelas IIA menggunakan fitur *whatsapp group* untuk proses pembelajaran selama pembelajaran daring.

Pada kegiatan awal/pembuka, guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan dilanjutkan dengan berdoa, dan memberikan semangat untuk siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mengisi daftar hadir melalui *google form* yang sudah dikirimkan di *whatsapp group*. Selanjutnya guru memberikan arahan dengan menjelaskan materi tema berapa yang akan dipelajari hari. Pada kegiatan pelaksanaan/inti, guru sebagai fasilitator pendidikan menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar yang menarik agar peserta didik aktif dalam mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan tema dan sub tema yang sedang dipelajari yaitu dengan selalu menggunakan video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru dan terkadang mengunduh video pembelajaran dari *youtube* kemudian dibagikan melalui *whatsapp*

⁷⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm.129.

group sehingga siswa juga lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Pada kegiatan penutup, guru memberikan latihan soal tertulis yang disampaikan dalam video pembelajaran juga dan memberikan motivasi kembali kepada siswa agar siswa tetap bersemangat dalam belajar dan tidak lupa untuk tetap menjaga kesehatan.

C. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Tematik Daring Siswa Kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dalam kegiatan penerapan pembelajaran tematik daring siswa kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas, evaluasi memiliki peran yang sangat penting. Evaluasi dalam penerapan pembelajaran tematik daring, guru dan siswa kelas IIA menggunakan fitur *whatsapp group* selama pembelajaran daring dan selalu menggunakan video pembelajaran dalam penyampaian materi tematik dengan tujuan agar siswa lebih mudah mempelajari masalah pada materi yang sedang dipelajari.

Guru melakukan evaluasi dengan menanyakan tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran daring yang dilakukan. Selain itu, guru juga memberikan latihan soal kepada siswa. Evaluasi ini dilaksanakan pada tahap akhir pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama Deyu Humaira Aliarahman menyebutkan bahwa:

Pelajaran tematik yang bu guru kasih dapat difahami kak dan video yang dikirimkan di grup bisa buat semangat belajar saya di rumah kak.⁷¹

Tidak lain dengan siswa bernama Navisa dan Kamila pun yang menyatakan hal yang sama bahwa:

Materi yang disampaikan bu guru gampang difahami kak jadi dapat mengerjakan latihan soal yang bu guru kasih setelah bu guru mengirimkan video pelajarannya.⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan Deyu Humaira Aliarahman siswa kelas IIA, pada tanggal 12 April 2021.

⁷² Hasil wawancara dengan Navisa dan Kamila siswa kelas IIA pada tanggal 12 April 2021.

Berdasarkan data tersebut MI Negeri 3 Banyumas melakukan evaluasi pada penerapan pembelajaran tematik daring, sebagaimana yang disampaikan Trianto dalam bukunya yang berjudul *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Usia Kelas Awal SD/MI*, yaitu:⁷³ Evaluasi pembelajaran tematik mempunyai dua sasaran, yakni evaluasi proses dan evaluasi produk. Dalam penjelasan antara proses dan produk saling terkait., setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan produk tertentu, yang dapat diketahui berdasarkan evaluasi. Biasanya, evaluasi akan menilai perubahan-perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar



IAIN PURWOKERTO

⁷³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik...*, hlm. 218.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan pembelajaran tematik daring siswa kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas melalui teknik pengumpulan data, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi/penilaian.

1. Pada tahap perencanaan, guru melakukan perencanaan yang dibuktikan dengan adanya RPP, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berlandaskan kurikulum 2013 dalam setiap pertemuan untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus sebelum melakukan pembelajaran daring, serta menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sebelum pembelajaran dimulai.
2. Tahap pelaksanaan, pada pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik daring yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik. Dalam setiap mengajar pembelajaran tematik guru selalu berusaha membuat penyampaian materi dengan baik melalui aplikasi *whatsapp* yang memanfaatkan fitur *whatsapp group* dan guru selalu berusaha menyampaikan materi pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa yaitu dengan menggunakan video pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik walaupun tanpa tatap muka secara langsung. Kendala yang dihadapi seperti penyimpanan memori penuh pun dapat diatasi oleh siswa.
3. Tahap evaluasi, pada evaluasi guru menggunakan dua jenis penilaian, yaitu tes dan non tes. Untuk penilaian tes dilakukan oleh guru dengan

tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan guru. Penilaian tes dilakukan setiap siswa diberikan tugas untuk mengerjakan tugas pada setiap pembelajaran dan setiap satu tema pembelajaran selesai sebagai nilai ulangan harian siswa. Selain itu, pada penilaian non tes guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai penerapan pembelajaran daring yang dilakukan melalui *whatsapp group* apakah memuaskan atau tidak. Pada tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah dijalankan dengan baik dan hasil tugas siswa pun mendapatkan hasil yang memuaskan.

B. Saran

Demi tercapainya tujuan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik daring kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas, perlu adanya penambahan dan kreatifitas dari pihak guru maupun dari pihak sekolah dalam penyampaian pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk lebih mengoptimalkan penerapan pembelajaran secara daring setelah dilaksanakan penelitian oleh peneliti mengenai penerapan pembelajaran tematik daring kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas menyarankan:

1. Kepala Madrasah MI Negeri 3 Banyumas

Kepala MI Negeri 3 Banyumas hendaknya mengadakan bimbingan dan pengawasan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik daring dengan menerapkan keterampilan atau media yang efektif dan efisien serta lebih menarik perhatian siswa.

2. Guru kelas IIA MI Negei 3 Banyumas

Perlunya guru kelas IIA untuk meningkatkan kompetensi TIK sehingga guru dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi dan fitur-fitur belajar daring dalam proses pembelajaran.

3. Siswa kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas

Siswa agar lebih tekun, bersemangat, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran serta lebih giat dalam belajar dan berlatih. Ketika guru memberikan kesempatan untuk menyelesaikan soal

hendaknya siswa lebih giat untuk menunjukkan bentuk semangat siswa dan tolak ukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan walaupun belajar di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aditia Rigianti, Henry. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”, Universitas PGRI Yogyakarta, Vol. 7, No. 2, Juli 2020. <https://journal.upy.ac.id> diakses pada tanggal 11 November 2020 pukul 17:15.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aan Komarian, Djam’an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Amri, Sofani , Iif Khoiru, Ahmadi. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani.
- Daryanto. 2013. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Integratif Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2014. *Wacana Bagi Guru SD Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Jakarta: Gaya Media.
- Faturrohman, Muhammad. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamidatus Shofiah, Ulfah. 2020. “Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda”.Lampung: IAIN Metro.
- Hamzah Suleiman, Amir. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Handarini, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari. “Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19”, Universitas Negeri Surabaya, Volume 8, No. 3, 2020, <https://journal.unesa.ac.id> diakses pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 19:40.
- Kadir, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rohmat. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi dan Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malyana, Andasia. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung". <https://jurnal.stkipgribl.ac.id> Diakses pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 19:08.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Surasin.
- Observasi di Kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 07:31.
- Observasi di Kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas pada tanggal 04 Maret 2021 pukul 07:21.
- Observasi di Kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas pada tanggal 21 April pukul 07:33.
- Observasi Pendahuluan di MI Negeri 3 Banyumas, pada hari Sabtu, 25 Juli 2020.
- Prasetyo, Bagus Hendra. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Indahnyanya Kebersamaan Kelas IV di SD Negeri Widarijaksa 02*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahma Khaerani, Afifi, dkk. 2019. *Belajar dan Bermain bersama Malika untuk MI/SD*. Purwokerto: Rizquna.
- Rahmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shodiq, Ja'far Imam dan Husniyatus Salamah, *Jurnal Studi Keislaman: Pemanfaatan Media Pembelajaran E-learning Menggunakan Whatsapp sebagai Solusi di tengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurul Huda Jelu*, Vol 6, No.2 Tahun 2020. Diakses pada tanggal 29 Juli 2021, pukul 20:24.

- Sugiyono.2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integrative Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Supardi. 2010. *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenda Media.
- Wawancara dengan Deyu Humaira Aliarahman siswa kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas pada tanggal 12 April 2021.
- Wawancara dengan Ibu Fauzatun Nadliyah, S.Pd selaku wali kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas pada tanggal 24 Februari 2021.
- Wawancara dengan Ibu Fauzatun Nadliyah, S.Pd selaku wali kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas pada tanggal 25 Februari 2021.
- Wawancara dengan Navisa dan Kamila siswa kelas IIA di MI Negeri 3 Banyumas pada tanggal 12 April 2021.
- Wawancara dengan Bapak Sabar Munanto, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala MI Negeri 3 Banyumas pada tanggal 06 April 2021.
- Yanti, Ahmad Minanti Tirta, Eko Kuntarto dan Agung Rimba Kurniawan, *Jurnal Pendidikan Dasar: Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Universitas Jambi, Volume 5, No. 1, April 2020, <https://ejournal.ihdn.ac.id>, diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 20:09.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yolandasari, Mega Berliana. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepego Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020". Salatiga: UIN Salatiga.

LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Sabar Munanto, S.Ag, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah MI Negeri 3 Banyumas
Tempat : Ruang Kepala Madrasah MI Negeri 3 Banyumas
Waktu : Selasa, 06 April 2021 Pukul 09:35 - 09:50

Peneliti : Sudah berapa lama sekolah menggunakan media daring dalam proses pembelajaran ?

Narasumber : *“Dalam setahun ini, dikarenakan adanya covid-19 ini dan sesuai instruksi pemerintah bahwa pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring yang dimulai bulan Maret tahun lalu.”*

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak saat pertama kali mengetahui pemerintah menganjurkan untuk siswa belajar dari rumah ?

Narasumber : *“Sebenarnya kalau dilihat banyak sekali mungkin masalah yang dihadapi guru-guru, yang biasanya tatap muka pembelajaran langsung di dalam kelas. Untuk pembelajaran daring kebanyakan guru hanya menggunakan WA (Whatsapp) yang terbiasa mereka pakai, tapi kalau google form, zoom belum terbiasa ya walaupun harus masih belajar dari awal.”*

Peneliti : Apakah dari pihak sekolah telah menetapkan penggunaan pembelajaran daring yang efektif untuk siswa dan guru?

Narasumber : *“Sekolah awalnya tidak melakukan rapat atau sejenisnya namun diserahkan kepada masing-masing guru apakah mereka menggunakan pembelajaran melalui WA atau google form. Tetapi minggu kemarin kami rapat untuk mencoba pembelajaran menggunakan zoom mbak.”*

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Fauzatun Nadliyah, S.Pd.I
Jabatan : Wali Kelas IIA
Tempat : Rumah Ibu Fauzatun Nadliyah, S.Pd.I
Waktu : Selasa, 06 April 2021 Pukul 11:00 – 11:30

- Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa saat pertama kali mengetahui pemerintah menganjurkan untuk siswa belajar dari rumah ?
- Narasumber : *“mereka mengalami kesulitan awalnya mbak karena tidak terbiasa untuk belajar daring. Tapi karena daringnya berjalan lama jadi mereka lama kelamaan sudah terbiasa menyatu dengan pembelajaran seperti ini.”*
- Peneliti : Apakah ibu telah menetapkan penggunaan pembelajaran daring yang efektif untuk siswa?
- Narasumber : *“Kami membuat power point dalam bentuk video dan diisi suara saya langsung mba dan nanti dishare ke grup Whatsapp saat pembelajaran mbak biar mereka juga paham dengan apa yang dijelaskan gurunya”*
- Peneliti : Apakah ada pembicaraan antara guru dan siswa dalam menentukan media daring apa saja yang akan di terapkan?
- Narasumber : *“ Iya dulu pernah ada diskusi dengan orangtua siswa mbak, pembelajaran kita menggunakan aplikasi Whatsapp yang sudah biasa digunakan, untuk google form kita gunakan untuk absensi siswa dan ketika ulangan harian, PTS atau PAS.”*
- Peneliti : Apakah ibu sebelumnya mempelajari lebih mendalam mengenai aplikasi whatsapp dan google form?
- Narasumber : *“Paling google form mbak, kalau whatsapp sudah terbiasa memakainya.”*
- Peneliti : Bagaimana menurut ibu mengenai kemudahan akses terhadap media daring yang digunakan?
- Narasumber : *“Untuk kemudahan kita membuat power point mbak dan video dari youtube yang mudah.”*
- Peneliti : Bagaimana menurut ibu respon yang diberikan oleh siswa mengenai penyampaian materi atau tugas yang diberikan?
- Narasumber : *“Mereka suka mbak karena ada videonya dan gambar gambar sesuai yang ada di buku.”*
- Peneliti : Apakah ibu mengalami kendala mengenai kecepatan dalam menyampaikan informasi kepada siswa?

- Narasumber : *“Paling kendalanya kuota mbak, karena seringnya kan kita meberikan gambar-gambar atau video nah kadang dari mereka ada yang bilang ngga bisa dibuka. Dua kendala si mbak kuota sama memori penyimpanan HP dari mereka soalnya ngga semua menggunakan HP yang bisa menyimpan banyak media media.”*
- Peneliti : Apakah ibu memerlukan media lain untuk membantu menyampaikan pelajaran atau hanya cukup dengan aplikasi whatsapp dan google form saja?
- Narasumber : *“Kemarin bapak kepala sekolah menghendaki untuk memakai zoom dan memberikan tugas kepada saya untuk membuat zoom. Dulu pernah awal masuk menggunakan zoom cuma karena keterbatasan soalnya rame banget, karena anak penginnya mereka masuk langsung ngobrol padahal kan bisa di mute, jadi kurang efektif kalau menggunakan zoom saat itu.”*
- Peneliti : Apakah dengan pembelajaran daring saat ini telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan seperti pencapaian KKM siswa?
- Narasumber : *InsyaAllah sudah, mungkin karena di rumah si ya mbak jadi terpantau orangtua. Tugasnya juga ngga langsung dikirim si mbak, saya beri tugas pagi, maksimal pengiriman habis maghrib. Saya rekap habis 'isya dan dimasukan ke buku nilai langsung mbak.”*
- Peneliti : Apakah ibu merasa nyaman dengan penggunaan pembelajaran daring saat ini?
- Narasumber : *“Ya nyaman nyaman aja mbak, karena harus dilalui si mbak walaupun pekerjaannya jadi tambah banyak.”*
- Peneliti : bagaimana tanggapan ibu mengenai pemanfaatan daring saat ini?
- Narasumber : *“Manfaatnya buat anak materi pembelajarannya bisa tau dan materi yang saya sampaikan mereka bisa paham dan tugas tugas yang saya berikan tetap dikerjakan.”*
- Peneliti : Apakah ibu mengalami kendala pada penggunaan aplikasi google form dalam penyampaian pembelajaran pada siswa?
- Narasumber : *“Kuota anak kurang memenuhi jadi anak tidak bisa melihat gambar yang saya kirim jadi diulang lagi dan dikirim lewat japri, dan terkadang penyimpanan memori penuh mbak tapi Alhamdulillah dapat diatasi dengan menghapus fgambar atau video yang sekiranya sudah tidak dipakai lagi”*
- Peneliti : Kesan dan pesan ibu mengenai pembelajaran daring selama ini?
- Narasumber : *“Semoga sudah tidak ada lagi kayak gini mba, karena lebih efektif pembelajaran tatap muka.”*

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Deyu Humaira Aliarahma
Jabatan : Siswa Kelas IIA
Tempat : Rumah Ibu Fauzatun Nadliyah, S.Pd.I
Waktu : Senin, 12 April 2021 Pukul 09:10 – 09:25

- Peneliti : Apakah siswa sebelumnya mengetahui apa itu pembelajaran daring?
- Narasumber : *“Awalnya ngga tau kak, terus dikasih tahu guru kalau itu pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran yang pakai hp atau laptop”*
- Peneliti : Sudah berapa lama menggunakan media pembelajaran daring dalam proses pembelajaran?
- Narasumber : *“Iya kak sudah lama”*.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa saat pertama kali mengetahui pemerintah menganjurkan untuk siswa belajar dari rumah?
- Narasumber : *“Sedih kak, karena ngga bisa ketemu guru sama temen-temen kalau sekolah”*
- Peneliti : Bagaimana guru dalam menyampaikan pembelajaran?
- Narasumber : *“Awalnya suruh masuk ke grup kak, terus nanti bu guru kirim video buat pembelajarannya”*
- Peneliti : Bagaimana pengiriman tugas-tugas yang diberikan guru?
- Narasumber : *“Kirimnya langsung lewat nomornya bu guru kak, jawaban tugas kita suruh di foto nanti dikirimkan ke bu guru.”*
- Peneliti : Bagaimana menurut siswa materi pembelajaran yang diberikan guru?
- Narasumber : *“Suka kak karena ada videonya dan gambar gambar seperti di buku, dan mudah difahami juga kak”*
- Peneliti : Apakah siswa mengalami kendala mengenai kecepatan dalam menerima informasi dari guru?
- Narasumber : *“Kesusahannya kuota kak, ibu jadi sering beli kuota buat belajar saya di rumah.*
- Peneliti : Apakah siswa merasa nyaman dengan penggunaan pembelajaran daring saat ini?
- Narasumber : *“Sebenarnya ngga begitu nyaman kak, udah pengen belajar di sekolah lagi, pengen ketemu sama temen-temen semua lagi.*

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Navisa Nur Khasanah
Jabatan : Siswa Kelas IIA
Tempat : Rumah Ibu Fauzatun Nadliyah, S.Pd.I
Waktu : Senin, 12 April 2021 Pukul 09:28 - 09:40

Peneliti : Apakah siswa sebelumnya mengetahui apa itu pembelajaran daring?

Narasumber : *"Pertama ngga tau kak, terus dikasih tahu guru kalau itu pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran yang pakai hp atau laptop"*

Peneliti : Sudah berapa lama menggunakan media pembelajaran daring dalam proses pembelajaran?

Narasumber : *"Sudah lama banget kak"*

Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa saat pertama kali mengetahui pemerintah menganjurkan untuk siswa belajar dari rumah?

Narasumber : *"Bingung kak, nanti gimana belajarnya kalau cuma lewat hp"*

Peneliti : Bagaimana guru dalam menyampaikan pembelajaran?

Narasumber : *"pelajarannya bu guru kirim di grup wa kak, nanti kita disuruh download yang bu guru kirim di grup, terus kita belajarnya lewat video itu kak dan videonya juga ada suaranya bu guru."*

Peneliti : Bagaimana pengiriman tugas-tugas yang diberikan guru?

Narasumber : *"Kita disuruh foto jawaban tugas kita terus nanti dikirim ke nomornya bu guru langsung kak"*

Peneliti : Bagaimana menurut siswa materi pembelajaran yang diberikan guru?

Narasumber : *"Suka kak karena ada videonya dan ada suara bu gurunya langsung, dan mudah difahami juga kak"*

Peneliti : Apakah siswa mengalami kendala mengenai kecepatan dalam menerima informasi dari guru?

Narasumber : *"Kesusahannya kadang hp nya cepet penuh penyimpanannya kak jadi kadang ngga bisa download video yang bu guru kirimkan. Jadi, harus dihapus dulu pelajaran yang udah kemarin kemarin baru bisa dibuka."*

Peneliti : Apakah siswa merasa nyaman dengan penggunaan pembelajaran daring saat ini?

Narasumber : *"Kurang nyaman kak, udah pengen belajar di sekolah lagi ketemu bu guru sama temen-temen."*

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Kamila Gheitsa Sidqi
Jabatan : Siswa Kelas IIA
Tempat : Rumah Ibu Fauzatun Nadliyah, S.Pd.I
Waktu : Senin, 12 April 2021 Pukul 11:03 – 11:18

- Peneliti : Apakah siswa sebelumnya mengetahui apa itu pembelajaran daring?
- Narasumber : *"Ngga tau kak, terus dikasih tahu guru kalau itu pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran yang pakai hp atau laptop"*
- Peneliti : Sudah berapa lama menggunakan media pembelajaran daring dalam proses pembelajaran?
- Narasumber : *"Sudah lama banget kak"*
- Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa saat pertama kali mengetahui pemerintah menganjurkan untuk siswa belajar dari rumah?
- Narasumber : *"Bingung kak, nanti gimana belajarnya kalau ngga ketemu langsung sama bu guru"*
- Peneliti : Bagaimana guru dalam menyampaikan pembelajaran?
- Narasumber : *"Pelajarannya bu guru kirim di grup wa, nanti kita disuruh download yang bu guru kirim di grup, terus kita belajarnya lewat video yang dikirimkan bu guru."*
- Peneliti : Bagaimana pengiriman tugas-tugas yang diberikan guru?
- Narasumber : *"Kita disuruh foto jawaban kita terus nanti dikirim ke nomornya bu guru kak."*
- Peneliti : Bagaimana menurut siswa materi pembelajaran yang diberikan guru?
- Narasumber : *"Suka kak karena ada videonya dan ada suara bu gurunya langsung saat njelasin, dan mudah difahami juga kak"*
- Peneliti : Apakah siswa mengalami kendala mengenai kecepatan dalam menerima informasi dari guru?
- Narasumber : *"Kesusahannya paketannya cepet habis kak, ibu jadinya sering beli paketan."*
- Peneliti : Apakah siswa merasa nyaman dengan penggunaan pembelajaran daring saat ini?
- Narasumber : *"Kurang nyaman kak, udah pengen belajar di sekolah lagi ketemu bu guru sama temen-temen kaya dulu lagi."*

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Siswa kelas IIA mengikuti pembelajaran daring dari rumah



Wawancara dengan guru kelas IIA







Selesai wawancara dengan siswa kelas IIA

Lampiran 3

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Tematik	Tematik	Akidah Akhlak	Tematik	Tematik	Tematik
Tematik	Tematik	Al-Quran Hadits	Tematik	Tematik	Tematik
Tematik	Tematik	Al-Quran Hadits	Tematik	Tematik	Tematik
ISTIRAHAT					
Tematik	Fikih	Tematik	Tematik	Bahasa Jawa	Tematik
B. Arab	Fikih	Tematik	Tematik	Bahasa Jawa	Tematik
B.Arab	BTA	Tematik	Tematik		

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PEMBELAJARAN MASA DARURAT (DARING)**

Satuan Pendidikan : MIN 3 Banyumas
Kelas / Semester : 2 / 2
Tema 6 : Merawat Hewan dan Tumbuhan
Sub Tema 4 : Merawat Tumbuhan
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 4 JP

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati teks percakapan, siswa dapat mengetahui cara penulisan huruf tegak bersambung dengan benar.
2. Dengan mengamati teks percakapan siswa dapat mengetahui tanda kalimat tanya dan intonasi dalam kalimat tanya dengan benar.
3. Dengan mengamati perbandingan gambar, siswa dapat menyatakan tanda lebih besar sama dengan, dan lebih kecil dengan benar.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat membuat karya hiasan vas dengan benar.

II. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 3.7. Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.
- 4.7. Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda Tanya pada kalimat tanya dengan benar.

Matematika

- 3.6. Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4.6. Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

SBDP

- 3.4. Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya.
- 4.4. membuat hiasan dari bahan alam dan buatan.

III. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.7.1. Tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf capital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda Tanya dalam kalimat tanya.
- 4.7.1 Membaca Kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar.
- 2.6.1 Membandingkan dan mengukur jarak dua tempat terhadap tempat tertentu dengan alat ukur meter dan berbagai alat ukur kemudian menyajikan dalam bentuk lisan dengan teliti dan jujur.
- 4.6.1 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3.4.1 Melakukan karya dari bahan alam dan buatan dalam berkarya.
- 4.4.1 Mempraktikan hasil karya dari bahan alam dan buatan.

IV. MATERI PEMBELAJARAN

1. Aturan penulisan huruf tegak bersambung.
2. Perbandingan lebih berat, sama dengan, dan lebih kecil.
3. Hasil karya dari bahan alami atau buatan.

V. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
Metode : Daring

VI. MEDIA / SUMBER / ALAT

1. Buku Siswa Tema 6: Merawat Hewan dan Tumbuhan Kelas 2 Edisi Revisi 2017 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku MRT Edisi Revisi (Buku Metode Ringkas Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Tim Masmedia Buana Pustaka, 2020).
3. Video pembelajaran melalui power point

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pembukaan

- a. Guru menyapa dan mengabsen peserta didik melalui grup WA dan mengirim link absen google form.
- b. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa melalui fitur voice note di WA grup.
- c. Peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan membaca iqra dan hafalan doa/surat melalui video call.
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- e. Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya.

2. Inti (lampiran)

- a. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan hari itu yaitu menyimak video pembelajaran melalui power point PPT tentang huruf tegak bersambung, kalimat tanya, perbandingan (berat), langkah pembuatan hiasan vas.
- b. Peserta didik mengerjakan tugas dari video PPT dan buku penunjang lain.
- c. Peserta didik bertanya jika menemukan kesulitan atau tidak paham terhadap materi.
- d. Guru memberikan pembahasan melalui WA kelas untuk mengetahui jawaban yang benar.

3. Penutup

- a. Ucapan terima kasih dari guru atas keterlibatan peserta didik dalam kegiatan PJJ melalui WA grup.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Kelas 2A

Sabar Munanto, S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 196904271991021001

Fauzatun Nadliyah, S.Pd.I
NIP. 197903252007012023



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PEMBELAJARAN MASA DARURAT (DARING)

Satuan Pendidikan : MIN 3 Banyumas
Kelas / Semester : 2 / 2
Tema 6 : Merawat Hewan dan Tumbuhan
Sub Tema 4 : Merawat Tumbuhan
Pembelajaran ke : 6
Alokasi waktu : 4 JP

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati teks percakapan, siswa dapat mengetahui cara penulisan huruf tegak bersambung dengan benar.
2. Dengan mengamati teks percakapan siswa dapat mengetahui tanda kalimat tanya dan intonasi dalam kalimat tanya dengan benar.
3. Dengan mengamati perbandingan gambar, siswa dapat menyatakan tanda lebih besar sama dengan, dan lebih kecil dengan benar.
4. Dengan mengamati tabel tata tertib, siswa dapat mengetahui tata tertib di sekolah dengan benar.

II. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 3.7. Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.
- 4.7. Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda Tanya pada kalimat tanya dengan benar.

Matematika

- 3.6. Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-

hari.

- 4.6. Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

PPKn

- 3.1. Mengidentifikasi hubungan antar simbol dan sila-sila Pancasila dalam lembaga Negara “Garuda Pancasila”
- 4.1. Menjelaskan hubungan gambar pada lambang Negara dan sila-sila Pancasila.

III. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.7.1. Tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda Tanya dalam kalimat tanya.
- 4.7.1. Membaca Kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar.
- 3.6.1. Membandingkan dan mengukur jarak dua tempat terhadap tempat tertentu dengan alat ukur meter dan berbagai alat ukur kemudian menyajikan dalam bentuk lisan dengan teliti dan jujur.
- 4.6.1. Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3.1.1. Menjelaskan hubungan gambar pada lambing Negara dengan sila-sila Pancasila.
- 4.1.1. Mengenal nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari.

IV. MATERI PEMBELAJARAN

1. Aturan penulisan huruf tegak bersambung.
2. Perbandingan lebih berat, lebih kecil, dan sama dengan.
3. Sikap tata tertib di sekolah.

V. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Daring

VI. MEDIA / SUMBER / ALAT

1. Buku Siswa Tema 6: Merawat Hewan dan Tumbuhan Kelas 2 Edisi Revisi 2017 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku MRT Edisi Revisi (Buku Metode Ringkas Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Tim Masmedia Buana Pustaka, 2020).
3. Video pembelajaran melalui power point

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pembukaan
 - a. Guru menyapa dan mengabsen peserta didik melalui grup WA dan mengirim link absen google form.
 - b. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa melalui fitur voice note di WA grup.
 - c. Peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan membaca iqra dan hafalan doa/surat melalui video call.
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - e. Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya.
2. Inti (lampiran)
 - a. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan hari itu yaitu menyimak video pembelajaran melalui power point PPT tentang huruf tegak bersambung, perbandingan (berat), dan sikap tata tertib di sekolah
 - b. Peserta didik mengerjakan tugas dari video PPT dan buku penunjang lain.
 - c. Peserta didik bertanya jika menemukan kesulitan atau tidak paham terhadap materi.
 - d. Guru memberikan pembahasan melalui WA kelas untuk mengetahui jawaban yang benar.
3. Penutup
 - a. Ucapan terima kasih dari guru atas keterlibatan peserta didik dalam kegiatan PJJ melalui WA grup.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Kelas 2A

Sabar Munanto, S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 196904271991021001

Fauzatun Nadliyah, S.Pd.I
NIP. 197903252007012023



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PEMBELAJARAN MASA DARURAT (DARING)

Satuan Pendidikan : MIN 3 Banyumas
Kelas / Semester : 2 / 2
Tema 8 : Merawat Hewan dan Tumbuhan
Sub Tema 1 : Merawat Tumbuhan
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 4 JP

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati teks percakapan, siswa dapat mengetahui ucapan permintaan maaf dan penggunaan tanda baca titik (.) dengan benar.
2. Dengan mengamati model jam, siswa dapat menyatakan lama waktu kegiatan dalam satuan jam dengan benar.
3. Dengan mengamati teks lagu anak, siswa dapat menyanyikan lagu anak dengan benar.

II. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 3.5. Mengenal teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.5. Menggunakan teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman secara mandiri bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Matematika

- 3.5. Mengenal satuan waktu dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.
- 4.5. Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan

penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawabannya

SBDP

- 3.2. Mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi dan pola irama rata dengan alat musik ritmis.
- 4.7. Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan membuat kata-kata sendiri yang bermakna.

III. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.5.1. Memprediksi isi teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga.
- 4.5.2. Membaca teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga.
- 3.5.1 Menyebutkan satuan waktu dengan satuan tidak baku.
- 4.5.1 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan waktu.
- 3.4.2 Mengidentifikasi pola irama lagu bertanda birama tiga dengan alat musik ritmis.
- 4.4.2 Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan kata-kata bermakna.

IV. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ucapan permintaan maaf.
2. Lama waktu kegiatan dalam satuan jam.
3. Menyanyikan lagu anak-anak dengan kata bermakna.

V. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Daring

VI. MEDIA / SUMBER / ALAT

1. Buku Siswa Tema 8: Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Kelas 2 Edisi Revisi 2017 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku MRT Edisi Revisi (Buku Metode Ringkas Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Tim Masmedia Buana Pustaka, 2020).
3. Video pembelajaran melalui power point

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pembukaan

- a. Guru menyapa dan mengabsen peserta didik melalui grup WA dan mengirim link absen google form.
- b. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa melalui fitur voice note di WA grup.
- c. Peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan membaca iqra dan hafalan doa/surat melalui video call.
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- e. Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya.

2. Inti (lampiran)

- a. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan hari itu yaitu menyimak video pembelajaran melalui power point PPT tentang teks ucapan permintaan maaf, menghitung satuan waktu, dan menyanyikan lagu anak-anak dengan kata bermakna.
- b. Peserta didik mengerjakan tugas dari video PPT dan buku penunjang lain.
- c. Peserta didik bertanya jika menemukan kesulitan atau tidak paham terhadap materi.
- d. Guru memberikan pembahasan melalui WA kelas untuk mengetahui jawaban yang benar.

3. Penutup

- a. Ucapan terima kasih dari guru atas keterlibatan peserta didik dalam kegiatan PJJ melalui WA grup.
- b. Menyampaikan rencana kegiatan berikutnya melalui WA Grup.

VIII. PENILAIAN PEMBELAJARAN

a. Teknik Penilaian

Penilaian Sikap:	Penilaian sikap melalui keaktifan dalam pembelajaran daring dan ketertiban dalam menyetorkan tugas.
Penilaian Pengetahuan:	Penugasan

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Kelas 2A

Sabar Munanto, S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 196904271991021001

Fauzatun Nadliyah, S.Pd.I
NIP. 197903252007012023



Lampiran 5



KEMENTERIAAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BANYUMAS
Alamat : Jl. Balai Desa Karang Sari No. 47 telp 08112623225
E-mail : minkarangsaribanyumas@kemenag.go.id
web www.min3banyumas.sch.id

MEWUJUDKAN KEJUJURAN DAN KEUNGGULAN SEBAGAI BUDAYA ISLAMI

SURAT KETERANGAN
Nomor : 034/MI.11.02.03/KS.02/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Negeri 3 Banyumas, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sofiah Munfaatun
NIM : 1617405079
Program Study : PGMI
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

Benar-benar telah melakukan tugas penelitian dengan judul "Penerapan Media Pembelajaran Tematik Daring Siswa Kelas II di MI Negeri 3 Banyumas " pada tanggal 25 Februari – 26 April 2021, di MI Negeri 3 Banyumas, sebagai syarat menempuh tugas akhir perkuliahan.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karang Sari, 27 April 2021
Kepala Madrasah,



SABAR MUNANTO

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iain.purwokerto.com

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e **772** /In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: "Penerapan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II di MI Negeri 3 Banyumas"

Yang disusun oleh :

1. Nama : Sofiah Munfaatun
2. NIM : 1617405079
3. Semester : X (Sepuluh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / PGMI

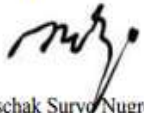
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal **4 Februari 2020**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004


Purwokerto, 22 April 2021
Penguji


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 20153 1 006



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 22 April 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 7


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A, Telp. (0281) 633624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 33126

SURAT KETERANGAN
No. B-635.c/n.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

Nama : Sofiah Munfaatun
NIM : 1617405079
Prodi : PGMI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum`at 19 Juni 2020

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Jum`at 19 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553 www.iaipurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sofiah Munfaatun
NIM : 1617405079
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi : PGMI
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Penerapan Media Pembelajaran Tematik Daring
Siswa Kelas IIA MI Negeri 3 Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 05 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP.19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 04 Juli 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.ainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1116/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SOFIAH MUNFAATUN
NIM : 1617405079
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan sepenuhnya.



Purwokerto, 2 Juli 2021

Kepala,

[Signature]
Ans Nurohman



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

SERTIFIKAT

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SOFIAH MUNFAATUN

1617405079

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Agustus 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

MATERI UJIAN	REMAJ
1. Tes Tulis	73
2. Tareh	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI MAJ-G2.2017-1019

Lampiran 11



Lampiran 12



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat: Jl. Jend. A Yani No-40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT
Nomor: 0732/K.LPPM/KKN 44/11/2019


Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa:


Nama	: SOFIAH MUNFAATUN
NIM	: 16-17405079
Fakultas / Prodi	: FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,


Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 196504071992031004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sofiah Munfaatun
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 16 Mei 1997
4. Alamat : Tambaksogra, RT 02 RW 05
Kecamatan Sumbang
Kabupaten Banyumas
5. Agama : Islam
6. Nomor HP : 08953-233-13369
7. E-mail : sofiah.munfaatun@gmail.com

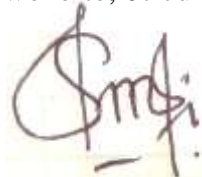
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Tambaksogra 2003-2009
 - b. MTs. Ma'arif NU 1 Kembaran 2009-2012
 - c. SMK Keperawatan Budi Utomo Sokaraja 2012-2015
 - d. IAIN PURWOKERTO 2016-2021
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. PIQSI IAIN Purwoketo

Purwokerto, 07 Juli 2021



(Sofiah Munfaatun)